

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic
Index 70 Periode 2020-2022)**

SKRIPSI

**ALFANI ANGGRAINI
NPM. 1951030015**



Program Studi Akuntansi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic
Index 70 Periode 2020-2022)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Melengkapi Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) Dalam
Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh

**ALFANI ANGGRAINI
NPM. 1951030015**

Jurusan: Akuntansi Syariah

**Pembimbing 1 : Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M. Akt., C.A
Pembimbing 2 : Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak., C.A**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya yang dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Umumnya *sustainability report* adalah suatu bentuk pertanggung jawaban perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang menganggap *sustainability report* sebagai beban bagi perusahaan, karena di nilai dapat mengurangi laba mereka karena harus mengeluarkan biaya-biaya untuk pelaksanaan *sustainability report*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada indeks saham syariah yaitu Jakarta Islamic Indeks 70 (JII 70) tahun 2020-2022. Sample dalam penelitian terdiri dari 18 perusahaan dalam periode 2020-2022, sehingga berjumlah 54. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program komputer *E-views12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE). *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *current ratio* (CR). Sedangkan dalam perspektif ekonomi islam yakni, sebagai norma atau aturan yang mendorong seseorang untuk lebih peduli pada sesama manusia.

Kata kunci: Sustainability Report, Kinerja Keuangan, dan Perspektif Ekonomi Islam

ABSTRACT

Financial performance is a company's ability to manage and control its resources which can be measured by analyzing financial reports using financial ratios. Generally, a sustainability report is a form of company responsibility to the community and surrounding environment. However, in reality there are still many companies that consider sustainability a hassle as a burden for the company, because they think it can reduce their profits because they have to incur costs for implementing a sustainability report.

This research is quantitative research. The type of data used is secondary data obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange and the websites of each company. The population in this study are companies listed on the sharia stock index, namely the Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) for 2020-2022. The sample in the research consisted of 18 companies in the 2020-2022 period, totaling 54. The sampling technique in this research used purposive sampling. The data analysis used is panel data regression analysis using the E-views12 computer program.

The research results show that sustainability reports have a positive and significant effect on financial performance as measured using return on equity (ROE). sustainability reports have no effect on financial performance as measured by the current ratio (CR). Meanwhile, from an Islamic economic perspective, that is, as a norm or rule that encourages someone to care more about fellow humans.

Keywords: Sustainability Report, Financial Performance and Islamic economic perspective



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

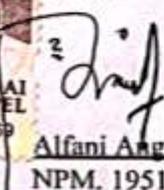
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfani Anggraini
Npm : 1951030015
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 Periode 2020-2022)**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dipahami.

Bandar Lampung, Mei 2024

Penulis

Alfani Anggraini
NPM. 1951030015





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramih Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 Periode 2020-2022)

Nama : Alfani Anggraini
NPM : 1951030015
Jurusan : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

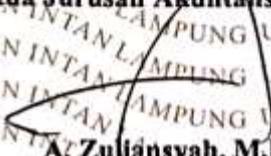
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA
NIP. 197009262009011008


Yetri Martika Sari, M. Acc.
NIP. 198403282018012001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah


A. Zuliansyah, M.M.
NIP. 198302222009121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 Periode 2020-2022)*" Disusun oleh Alfani Anggraini, NPM/ 1951030015, Program Studi Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 28 Mei 2024.

Tim Penguji

Ketua : Muhammad Kurniawan, M.E.Sy

Sekretaris : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek

Penguji I : Ujang Hanief Musthofa, M.S.I

Penguji II : Yetri Martika Sari, M.Acc., Ak., C.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tolos Suryanta, M.M., Akt., C.A

NIP. 197009262008011008



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ سَمِيعًا ۖ بَصِيرًا

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil.

Sungguh, Allah sebaik-baiknya yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, lagi Maha Melihat.”

(Q.S. An-Nisa [4]: 58)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil‘alamin, segala puji bagi Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Dengan lafadz bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Yasin dan Ibu Suharti, yang selalu mendidik, berjuang, mendoakan, menyayangi, dan memotivasi setiap Langkah sampai dititik ini, terimakasih banyak. Semoga allah selalu memberikan hal-hal baik, orang-orang baik, memberikan Kesehatan, umur yang Panjang, melindungi, melimpahkan kasih sayang dan keberkahan disetiap saat dan setiap Langkah.
2. Adik saya Silfia Madaniya terimakasih selalu ada dan selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Serta keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayangnya, baik berupa dukungan, doa serta pengorbanan yang tidak tergantikan oleh apapun.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkhusus Prodi Akuntansi Syariah sebagai tempat menimba ilmu dan telah memberikan fasilitas terbaik kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Alfani Anggraini, lahir di Rejosari pada tanggal 1 Mei 2001. Anak pertama dari pasangan Bapak Yasin dan Ibu Suharti. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis:

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Serbajadi Natar, lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2007.
2. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Serbajadi Natar, lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Natar selesai dan mendapatkan ijazah pada tahun 2016.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selesai dan mendapatkan ijazah pada tahun 2019.
5. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan mengambil Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2019/2020.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu dan pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks 70 Periode 2020-2022)”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt, C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan kepada penulis.
2. A. Zuliansyah, S.Si., M.M. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Yetri Martika Sari, S.E., M.Acc., Ak., C.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh staf akademik dan pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik kepada penulis.

6. Rika, Helda, Devi, Diah, Lulu yang telah mendukung dan melalui bersama-sama masa perkuliah ini. Dan terkhusus untuk Leli yang telah dengan tulus untuk selalu mau direpotkan dan kebersamai penulis untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
7. Prodi Akuntansi Syariah kelas D Angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan menemani penulis selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Hal ini tidak lain dikarenakan keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca atau peneliti selanjutnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Akuntansi Syariah.

Bandar Lampung, Mei 2024
Penulis,

Alfani Anggraini
NPM. 1951030015

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	19
D. Rumusan Masalah	19
E. Tujuan Penelitian	19
F. Manfaat Penelitian	20
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	21
H. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Teori yang Digunakan	27
1. Teori Legitimasi (Legitimacy theory).....	27
2. Teori Stakeholder	28
3. Kinerja Keuangan.....	30
4. Sustainability Report	56
B. Hipotesis	81
1. Pengaruh Sustainability Report Terhadap Return on Equity (ROE).....	81
2. Pengaruh Sustainability Report Terhadap Current Ratio (CR).	84
C. Kerangka Pemikiran	86

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	89
B. Metode Penelitian	89
1. Teknik Pengumpulan Data	90
2. Populasi dan Sample.....	90
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran.....	92
D. Teknik Analisis Data	96

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	105
B. Estimasi Data panel	106
1. Uji Chow	106
2. Uji Hausman.....	108
3. Uji Lagrange Multiplier	108
C. Hasil Penelitian.....	109
1. Uji Asumsi Klasik	109
2. Uji Regresi Data Panel	111
3. Uji Hipotesis.....	114
D. Pembahasan Hasil Penelitian Analisis	117
1. Pengaruh Sustainability Report (SR) Terhadap Return on Equity (ROE)	117
2. Pengaruh Sustainability Report (SR) Terhadap Current Ratio (CR)	119
3. Sustainability Report dan Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	120

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	127
B. Rekomendasi.....	128

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kinerja Keuangan (ROE.....	4
Tabel 1.2 Kinerja Keuangan (CR	6
Tabel 1.3 <i>Sustainability Report</i> pada JII70.....	16
Tabel 3.1 Pemilihan Sampel.....	94
Tabel 3.2 Asumsi Pengujian Regresi Data Panel.....	104
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	107
Tabel 4.2 Uji Chow Y1	109
Tabel 4.3 Uji Chow Y2	109
Tabel 4.4 Uji Hausman Y1	110
Tabel 4.5 Uji Hausman Y2.....	110
Tabel 4.6 Uji Lagrange Multiplier Y1	110
Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier Y2.....	111
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regesi Data Panel <i>Random Effect</i> <i>Model (REM) Y1</i>	113
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regesi Data Panel <i>Random Effect</i> <i>Model (REM) Y2</i>	114
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (t) Y1	116
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (t) Y2	116
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Y1.....	117
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Y2.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tren Jumlah Peserta Asia Sustainability Report Rating	15
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	90
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Y1	112
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Y2	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya dapat memudahkan serta menghindari kesalahan pemahaman dalam memaknai judul skripsi ini yaitu: “**Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2020-2022)**”. Untuk menjelaskan terkait judul tersebut diatas, maka peneliti perlu menjelaskan secara singkat terkait kata-kata istilah yang terdapat pada judul tersebut, yaitu:

1. *Sustainability Report* adalah laporan keberlanjutan sebagai proses mengukur, mengungkapkan, dan meminta pertanggungjawaban organisasi kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk efisiensi operasionalnya dalam mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan perusahaan.¹
2. Kinerja Keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.²
3. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari berbagai masalah-masalah ekonomi yang disandarkan berdasarkan nilai-nilai dalam Islam.³

¹Setiadi, Abbas, dan Hidayat, “Karakteristik perusahaan, komisaris independen dan pengungkapan *sustainability reporting*,” *J. Akuntansi dan Keuangan.*, vol.10, no.8.

²Mumtazatur Rahmatin dan Ika Neni Kristanti, “Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage*, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2(4) Agustus 2020.

³Hanifa, “Ekonomi dalam perspektif Islam,” *Kompasiana.com* 14 September (2016). <https://www.kompasiana.com>

4. Jakarta Islamic Index 70 (JII70) adalah indeks saham syariah yang diluncurkan BEI pada tanggal 17 Mei 2018.⁴

B. Latar Belakang

Kinerja perusahaan merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan untuk keberlangsungan kegiatan operasionalnya dimasa depan dan menggambarkan baik buruknya sebuah perusahaan.⁵ Pengukuran kinerja dilakukan untuk perencanaan tujuan dimasa yang akan datang agar dapat diwujudkan. Dengan melakukan pengukuran kinerja, maka perusahaan akan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan apa saja yang terjadi di perusahaan. Evaluasi kinerja dibutuhkan guna mengetahui kesalahan yang sudah terjadi dan dapat memperbaiki keputusan yang akan diambil, yang berkaitan dengan seluruh aspek kinerja perusahaan salah satunya kinerja keuangan.⁶

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menentukan ukuran-ukuran tertentu yang dibuktikan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.⁷ Investor akan melihat kinerja perusahaan, perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik akan

⁴ www.idx.co.id

⁵ Azis dan Hartono, "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3) (2017): 1.

⁶ Asna, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur," *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*, (2017): 2.

⁷ Rudianto, "Pasar Modal & Manajemen Portofolio," (Jakarta: Erlangga, 2013)

mempunyai penjualan yang bagus dan pendapatan laba sesuai dengan rencana awal perusahaan yaitu, yang memiliki kinerja yang baik akan membagikan deviden kepada para investor. Sesuai dengan tujuan investor melakukan investasi dengan tujuan utama mencapai peningkatan kesejahteraan.⁸

Terdapat berbagai macam analisis rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas diukur untuk mengukur sejauh mana rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada.⁹ Pada penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE) karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham dan laba. *Return On Equity* merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Laba perusahaan dapat diukur melalui ROE perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.¹⁰ Peningkatan komitmen investasi berarti komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan Pemegang saham sangat berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka. Besarnya tingkat pengembalian atas

⁸ Kristianti, (2018) "Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Akuntansi Dewantara*, 2(1), (2018): 56. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>

⁹ NR Mursalim, "Analisis pengakuan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Equity (Roe)* Dan *Return On Asset (Roa)* Pada Pt. Indosat Tbk Periode 2013-2017," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

¹⁰ Ibid.

komitmen investasi dapat dilihat melalui rasio *Return on Equity* (ROE).¹¹

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Perusahaan diukur menggunakan ROE
yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)
tahun 2020-2022

No.	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1.	AKRA	10,99	12,16	22,60
2.	ANTM	6,04	8,93	16,11
3.	CPIN	16,48	14,40	11,14
4.	DMAS	24,41	13,37	21,30
5.	WIKA	2,36	1,64	0,09

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa laba yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode DMAS mengalami peningkatan selama periode tahun penelitian 2020-2022, tetapi rasio profitabilitas yang dimilikinya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.1 pada tahun 2020 diperoleh ROE sebesar 24,41 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 13,37 dan tahun 2022 meningkat kembali menjadi 21,30. Hal ini membuktikan bahwa meningkatnya laba tidak menjamin terhadap meningkatnya rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu perlu dilakukan penilaian atau pengukuran kinerja untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan serta dapat menentukan atau memilih strategi dan struktur keuangannya.

¹¹ Yudi Partama Putra dan Tekad Adi Subroto, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ekombis Review*, Vol. 10 No. 2, Juli (2022): 1330.

Menurut Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutmainnah dan Antung Noor Asiah memperoleh hasil yaitu kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap SR dapat meningkatkan laba.¹² Bahwa dengan menerbitkan *sustainability report* maka para investor dan *stakeholder* tidak ragu untuk membeli saham perusahaan dikarenakan pengungkapan SR akan membuat citra baik kepada *stakeholder*. Para investor memiliki ketertarikan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi, sehingga investor bersedia menanamkan modal mereka ke perusahaan tersebut.

Rasio selanjutnya yaitu rasio likuiditas. Rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*). Besar kecilnya CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendeknya, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid atau tidak terkendala dari segi pemenuhan kewajiban. Dan jika perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya, maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan illikuid atau terkendala dari segi pemenuhan kewajiban.¹³ Semakin perusahaan dapat mengatasi kewajiban atau hutangnya maka *stakeholder* akan mempercai untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut.¹⁴

¹² Mutmainnah dan Antung Noor Asiah, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan," SPREAD, Volume 10 (2) Oktober 2021: 54-67.

¹³ Hotibul Umami Dan Anindhyta Budiarti, "Pengaruh Cr, Tato Dan Der Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverages Di Bei," Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen : Volume 8, Nomor 6, Juni (2019): 2.

¹⁴ Yuniep Mujiati Suaidah, "Pengungkapan sustainability report dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan," Management and Business Review, 4(1) (2020): 43.

Tabel 1.2
Kinerja Keuangan Perusahaan diukur menggunakan CR
yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)
tahun 2020-2022

No.	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1.	AKRA	1,58	1,30	1,40
2.	ANTM	1,21	1,79	1,96
3.	CPIN	2,53	2,00	1,79
4.	CTRA	1,78	1,99	2,19
5.	DMAS	3,21	4,52	4,82

Sumber: www.idx.co.id

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya, terdapat contoh perusahaan AKRA mengalami peningkatan pada tahun 2020-2022, tetapi current ratio yang dimilikinya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.2 pada tahun 2020 diperoleh 1,58 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 1,30 dan tahun 2022 meningkat kembali menjadi 1,40. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan hutang lancar lebih besar dibanding peningkatan total aktiva lancar sehingga mengakibatkan current ratio (CR) mengalami naik turun.

Dalam penelitian ini mengapa menggunakan rasio *return on equity* (ROE) dan juga *current ratio* (CR). Untuk ROE itu sendiri dikarenakan salah satu pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas (modal) dari pemegang saham. Lantaran ekuitas dari pemegang saham sama dengan aset perusahaan dikurangi utangnya, maka ROE dapat disamakan dengan pengembalian aset bersih. Semakin besar

ROE suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula reputasi perusahaan itu dimata investor. Karena, perusahaan membuktikan dapat memanfaatkan modal yang diterima dengan optimal.

ROE juga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam melihat kemampuan suatu perusahaan mencetak laba. Sebab rasio ini akan mengukur bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan modal yang diterima dalam menghimpun pendapatan.¹⁵ Sedangkan *current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar rasio lancarnya, hal ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Melalui *current ratio*, investor dan analis dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam memaksimalkan aset lancar (aktiva lancar) di neraca untuk memenuhi liabilitasnya.¹⁶

Penilaian kinerja keuangan tidak terlepas dari adanya laporan keuangan, laporan keuangan dapat diartikan sebagai gambaran umum keuangan dari sebuah perusahaan yang dimana laporan keuangan ini merupakan suatu informasi yang penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap informasi seperti manajer, investor, dan kreditor.¹⁷

Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun

¹⁵ Hariyanto, "Return on Equity (RoE): pengertian, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangannya," Ajaib, 2022. <https://ajaib.co.id>

¹⁶ Ivana Deva Rukmana, "Current Ratio: Definisi, Manfaat, Rumus, dan Contoh Perhitungan", Konsultanku, 2023. <https://konsultanku.co.id>

¹⁷ Gora M.O Sagala dan Jumiadi A.W, "Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017", Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia UNIMED, Vol : 8, No.2 (2020): 40.

eksternal entitas. Sedangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.¹⁸

Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. PSAK No. 1 Tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.¹⁹ Didalam laporan keuangan harus adanya kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan merupakan penilaian kinerja perusahaan yang dapat menilai sehat tidaknya perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangannya sehingga investor dapat melihat baik atau tidaknya suatu perusahaan.²⁰

Tetapi masih terdapat kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan terkhusus di Indonesia. Salah satu contoh kasus manipulasi laporan keuangan yaitu yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia, Tbk. atau dikenal sebagai Garuda Indonesia yaitu

¹⁸ FJ Dinata, "Laporan keuangan menurut PSAK No. 1", Repository STEI. <http://repository.stei.ac.id>

¹⁹ Ibid.

²⁰ Azis dan Hartono, "Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015," *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3) (2017): 1.

maskapai penerbangan yang merupakan salah satu perusahaan BUMN. Garuda Indonesia melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatatkan laba bersih diatas aslinya pada tahun 2018, sehingga capaian kinerja Garuda Indonesia ini melonjak tajam dibanding 2017 yang tercatat merugi. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Garuda yang digelar 24 April 2019, dua komisaris Garuda yakni, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria tidak setuju atas laporan keuangan Garuda Indonesia tersebut. Mereka keberatan dengan pengakuan pendapatan Garuda Indonesia atas transaksi Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Layanan Konektivitas Dalam Penerbangan antara PT Mahata Aero Teknologi dengan PT Citilink Indonesia, anak usaha Garuda. Hanya manajemen Garuda Indonesia saat itu sudah mengakui pendapatan dari Mahata sebesar US\$239,94 juta. Padahal, pendapatan Garuda itu masih dalam bentuk piutang atau tagihan bagi Garuda Indonesia.²¹

Tentu, fenomena diatas menunjukkan terjadinya manipulasi informasi akuntansi sebagai kegagalan dari terbentuknya kinerja keuangan yang baik untuk memenuhi informasi para pengguna laporan keuangan tersebut. Dengan adanya kasus manipulasi data laporan keuangan tersebut, membuat kepercayaan masyarakat, investor, dan kreditur akan perusahaan menurun dikarenakan laporan keuangan yang seharusnya menjadi acuan bagi stakeholder untuk mengambil keputusan ternyata telah dimanipulasi dan tidak akurat.

Jakarta Islamic Index (JII) 70 termasuk kedalam saham syariah yang terbentuk pada tanggal 17 Mei 2018 menandakan makin menggeliat dan memperkaya indeks saham berbasis syariah di Indonesia yang sebelumnya telah terdapat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan JII 30 serta menandakan bahwa banyak investor yang ingin berinvestasi

²¹ Muhammad Rahadian Sentosa dan Afrizon, “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran KAP dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan”.

pada perseroan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.²² Menurut Novita & Ersyafdi, di bulan Agustus 2020 tergambar tingginya minat investor pada saham syariah dengan menguasai persentase sebesar 63% dari total saham yang tercatat pada data BEI dan mendapatkan penghargaan internasional. Mulai bergesernya minat investor ini menggambarkan pasar syariah mulai dilirik dan dipilih sebagai tempat dalam melakukan investasi.²³

Pada dasarnya perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk meningkatkan laba dan asetnya saja, melainkan juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan kepada para stakeholder.²⁴ Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, sektor bisnis juga semakin berkembang, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mampu untuk terus hidup dan bertahan, sebaliknya perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengalami guncangan dan mati secara perlahan. Saat ini sudah banyak perusahaan yang tujuan bisnisnya tidak hanya mencari keuntungan (*profit*), tetapi juga bertanggungjawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*).

Ketiga hal ini dikenal dengan konsep *triple bottom line* (tiga pilar dalam pengukuran kinerja). Maka dari itu diperlukan *sustainability report* yang memuat informasi kinerja keuangan dan informasi non keuangan yang terdiri dari aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang

²² Ersyafdi, I. R., & Irianti, P. W. D., "Pengaruh Faktor Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," SAR (Soedirman Accounting Review): *Journal of Accounting and Business*, 6(2), (2022): 57.

²³ Ibid.

²⁴ Dwi Sri Fathonah dan Fitri LaelaWijayati, "Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Reporting," *Accounting and Finance Studies* Vol. 2 No. 1 (2022): 40. DOI: 10.47153/afs21.3172022

mampu mencerminkan tingkat aktivitas perusahaan secara menyeluruh sehingga memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan.²⁵

Sustainability reporting (SR) atau dikenal dengan laporan berkelanjutan adalah laporan pertanggungjawaban yang dilakukan kepada perusahaan guna memberikan informasi kepada semua pemegang saham seperti stakeholder seperti kinerja sosial, lingkungan dan ekonomi. Pengungkapan laporan ini dilengkapi sebagai laporan selain laporan keuangan, tetapi dalam pengungkapannya laporan tersebut terpisah dari laporan keuangan perusahaan.²⁶ Bagi investor, *sustainability report* berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain) *sustainability report* menjadi tolak ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.²⁷

Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan peraturan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1, dalam Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa, "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau

²⁵ Mochamad Rizki Triansyah Bukhori dan Dani Sopian, "Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," Sitem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan, Vol 2, No.1 (2017): 35.

²⁶ Rida Idowati, Anggita Langgeng Wijaya dan Heidy Paramitha Devi, "Pengaruh *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan 50 *Biggest Market Capitalization* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019), Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi) (2020).

²⁷ Dea Eka Manisa dan F. Defung, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Forum Ekonomi, Volume 19 (2), (2017): 175.

berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Undang-undang tersebut mengindikasikan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan sudah menjadi hal yang diwajibkan pemerintah Indonesia.²⁸

Di Indonesia, laporan keberlanjutan telah diwajibkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan perusahaan tercatat sejak tahun 2020. Namun, karena adanya COVID-19, penerapannya dibatalkan hingga tahun 2021. Pada tahun kedua penerapannya, 88% perusahaan tercatat di Indonesia telah menyampaikan laporan keberlanjutan tahun 2022.²⁹ Banyak terjadi kasus kurangnya penerapan *sustainability report* yang diakibatkan karena kurangnya perusahaan memprioritaskan lingkungan sekitar. Salah satu contoh kasusnya di Indonesia yaitu terkait kasus pencemaran lingkungan yang terjadi pada 18 Mei 2006 yang diakibatkan oleh PT Lapindo Brantas Inc (Lapindo), anak perusahaan PT Energi Mega Persada Tbk. Semburan lumpur itu diketahui berasal dari sumur Banjarpanji 1, Porong, Sidoarjo. Atau bagian dari kegiatan pengeboran eksplorasi gas Blok Brantas milik PT Lapindo Brantas. Semburan lumpur lapindo terus-menerus keluar hingga sekarang, dan mengakibatkan 20 orang kehilangan nyawanya dan kurang dari 10.426 unit rumah serta 77 rumah ibadah terendam lumpur. Lumpur lapindo juga menghancurkan kantor-kantor pemerintahan, sekolah-sekolah, dan fasilitas publik lain.³⁰ Terjadinya kasus kerusakan lingkungan tersebut dikarenakan perusahaan kurang peduli mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga bisa berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Mengatasi hal tersebut perusahaan

²⁸ I Sujatnika, “BAB I Pendahuluan 1.1 Latar Belakang Masalah,” Undiksha Repository (2022). <http://repo.undiksha.ac.id>

²⁹ Tren dan Arah *Sustainability Report* Indonesia di Masa Mendatang., <https://www.pwc.com>

³⁰ BEMFA MIPA UM, “kasus: kilas balik 16 tahun lumpur lapindo,” Universitas Negeri Malang (2023). <http://bem.fmipa.um.ac.id>

diharapkan agar dapat melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, bukan hanya sekedar tanggung jawab ekonomi kepada stakeholders.³¹

Untuk itu suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan saja seperti halnya keuntungan atau dividen, melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial di lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang. SR merupakan bagian dari konsistensi perusahaan dalam pelaksanaan kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungannya yang bersifat sukarela. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Selain mementingkan kedaan dari segi aspek lingkungan, sosial dan ekonomi.³²



Sumber: <http://ncsr.id.org>

Gambar 1.1 **Tren Jumlah Peserta Asia Sustainability Reporting Rating**

Pada Gambar 1.1 Grafik yang cenderung meningkat ditunjukkan baik dari total partisipan *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRAT), dapat dikatakan

³¹ I Sujatnika, “BAB I Pendahuluan 1.1 Latar Belakang Masalah,” Undiksha Repository (2022). <http://repo.undiksha.ac.id>

³² Ibid., 176.

bahwa lembaga usaha telah memiliki antusias untuk mengeluarkan laporan keberlanjutan untuk memberikan laporan wajib atas lingkungan, sosial dan ekonomi kepada yang berwajib. Sesuai dengan teori pemegang saham yang mengatakan bahwa lembaga usaha akan memberikan transparansi dengan terbuka terkait kualitas kerja lingkungan, sosial dan ekonomi agar memperoleh validasi dari yang berwajib. Ali Darwin direktur NCSR menyatakan bahwa pembuatan laporan tersebut memang telah menjadi keharusan lembaga usaha. Apabila dapat menyesuaikan dengan masyarakat dan lingkungan di wilayah tersebut, lembaga usaha akan mendapatkan keuntungan dikarenakan mempunyai value pada pandangan warga.³³

Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* meningkatkan kepercayaan stakeholders, reaksi ini dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan.³⁴ Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk dampak positif dan negatif terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan perlu membangun hubungan yang baik dengan seluruh stakeholders. Tidak hanya menjaga hubungan dengan pemegang saham saja dan memberikan bantuan sosial, tetapi perusahaan juga harus menjaga hubungan dengan konsumen, pemerintah, dan masyarakat luas.

³³ Ibid.

³⁴ Dewi, K. E. C., & Sudana, I. P. "Sustainability Reporting Dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesian Sustainability Reporting Awards)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1) (2015): 1-7.

Tabel 1.3
***Sustainability Report* pada Perusahaan yang terdaftar di**
Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2020-2022

No.	Kode Perusahaan	Tahun		
		2020	2021	2022
1.	AKRA	0,24	0,52	0,46
2.	ANTM	0,28	0,37	0,60
3.	CPIN	0,13	0,18	0,09
4.	CTRA	0,29	0,30	0,32
5.	DMAS	0,27	0,23	0,50

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan dengan kode ANTM terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat pada tahun 2020 memperoleh SR sebesar 0,28, dan pada tahun 2021 memperoleh SR sebesar 0,37, dan pada tahun 2022 memperoleh SR sebesar 0,60. Hal ini dapat dilihat bahwa setiap tahun perusahaan yang ber kode ANTM terus mengalami kenaikan yang dibuktikan setiap tahunnya terus meningkatkan pengungkapan item-item *sustainability report* yang lebih banyak lagi.

Sudut pandang ekonomi Islam dalam kaitannya dengan kinerja dalam Islam menggaris bawahi setelah manusia sebagai pelaku ekonomi mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada sebagai media untuk kehidupan di dunia ini. Allah SWT menyatakan bahwa segala apa yang dikerjakan oleh hambanya tentu ia akan mendapatkan balasannya. Manusia didalam bekerja dilarang untuk curang karena Allah SWT maha melihat segala sesuatu.

Menurut Toto Tasmara, etos kerja islami adalah totalitas kepribadian dirinya dan caranya mengekspresikan, memandang meyakini, dan memberikan makna bahwa ada sesuatu yang mendorong dirinya untuk berperilaku dan meraih

amal yang optimal sehingga pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan manusia dengan manusia lain bisa terjalin dengan baik. Yang dapat diartikan sebagai Islam memerintahkan umatnya untuk mencari rizki yang berkah mendorong berproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi diberbagai bidang usaha seperti pertanian, perkebunan, perdagangan maupun industri, dengan bekerja setiap individu dapat memberikan pertolongan pada kaum kerabatan maupun yang membutuhkannya. Ikut berpartisipasi bagi kemaslahtan umat dan bertindak dijalan Allah dalam menegakan kalimat-Nya, karena islam memerintakan pemeluknya untuk bekerja, dan memberi bobot perintah bekerja tersebut sepadan dengan perintah shalat, shodaqoh dan jihad ditangan Allah.³⁵

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mutmainnah dan Antung Noor Asiah memperoleh hasil yaitu kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap SR dapat meningkatkan laba.³⁶ Bahwa dengan menerbitkan *sustainability report* maka para investor dan *stakeholder* tidak ragu untuk membeli saham perusahaan dikarenakan pengungkapan SR akan membuat citra baik kepada *stakeholder*. Para investor memiliki ketertarikan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi, sehingga investor bersedia menanamkan modal mereka ke perusahaan tersebut.

Hal ini juga sejalan dengan Global Reporting Initiative (GRI) laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang menyatakan bahwa laporan yang dibuat oleh suatu entitas atau organisasi untuk mengungkap, menilai, serta menunjukkan kinerja suatu perusahaan mengenai aspek sosial, lingkungan dan ekonomi secara akuntabel yang diberikan

³⁵ D. Andriani, "BAB II Etos Kerja Islami", Repository Universitas Islam Riau (2018): 12. <https://repository.uir.ac.id>

³⁶ Mutmainnah dan Antung Noor Asiah, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan," SPREAD, Volume 10 (2) Oktober 2021: 54-67.

kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) demi terwujudnya kinerja perusahaan ke arah pembangunan yang berkelanjutan.³⁷

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitandari dan Septiani yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan merupakan bentuk kepatuhan perusahaan atas tanggung jawabnya. Hal tersebut menunjukkan jaminan bank dalam meningkatkan transparansi informasi perusahaan dan mengurangi informasi asimetris dan biaya biaya yang terkait, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan stakeholders dan mampu menghasilkan peningkatan laba perusahaan.³⁸

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Mochamad Rizki Triansyah Bukhori dan Dani Sopian yang menyatakan bahwa Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan karena *sustainability report* ditujukan sebagai bentuk bukti pertanggung jawaban perusahaan terhadap stakeholder dan bukti bahwa perusahaan berada dalam batasan peraturan yang ada. Perusahaan perlu melakukan pengungkapan *sustainability report* untuk memperoleh kepercayaan *stakeholder*, karena kepercayaan stakeholder dibutuhkan untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Kepercayaan stakeholder tersebut dapat berupa investasi maupun kerjasama yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan.³⁹ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Tuminah, Martha Suhardiyah, dan Aristha Purwanthari Sawitri yang menyatakan

³⁷ Ibid.

³⁸ Juwita Puspitandari dan Aditya Septiani, "Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Perbankan," Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017.

³⁹ Mochamad Rizki Triansyah Bukhori dan Dani Sopian, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan," SIKAP, Vol 2 (No. 1), (2017): 38.

bahwa *Sustainability Report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.⁴⁰

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudi Partama Putra dan Tekad Adi Subroto memperoleh hasil bahwa pengungkapan sustainability report tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report yang dilakukan perusahaan tidak langsung mempengaruhi aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Penggunaan biaya-biaya akibat dari sustainability activities dan pengungkapan sustainability report juga akan membebani aset lancar perusahaan.⁴¹ Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rida Idowati, Anggita Langgeng Wijaya, dan Heidy Paramitha Devi yang menyatakan bahwa *Sustainability Reporting* (SR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE).⁴²

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini memodifikasi penelitian-penelitian sebelumnya dengan perbedaan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) yang memenuhi persyaratan dalam pengambilan sampel dan pembaharuan tahun yaitu dengan periode 2020-2022. Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian mengangkat judul penelitian “**Pengaruh Sustainability Report**

⁴⁰ Siti Tuminah, Martha Suhardiyah, dan Aristha Purwanthari Sawitri, “Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan,” Publikasi Ilmiah Akuntansi Vol. 1, No. 1, (2019): 1077.

⁴¹ Yudi Partama Putra dan Tekad Adi Subroto, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” Jurnal Ekombis Review, Vol. 10 No. 2, Juli (2022).

⁴² Rida Idowati, Anggita Langgeng Wijaya, dan Heidy Paramitha Devi, “Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan 50 Biggest Market Capitalization Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019),” Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun Oktober 2020.

terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Periode 2020-2022)”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan didalam latar belakang, masalah yang menjadi perhatian peneliti dan menuntut pemecahannya yaitu, masih banyak Perusahaan yang memang belum melaporkan *sustainability report* dan masih terdapat beberapa laporan keuangan Perusahaan yang di manipulasi.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang tidak diperlukan atau diluar topik penelitian maka peneliti perlu memberikan batasan. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 periode 2020-2022.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 periode 2020-2022?
2. Apakah *Sustainability Report* berpengaruh terhadap CR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 periode 2020-2022?
3. Bagaimana *Sustainability Report* dan Kinerja Laporan Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Sustainability Report* terhadap ROE pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 periode 2020-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Sustainability Report* terhadap CR pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 periode 2020-2022.

3. Untuk menganalisis *Sustainability Report* dan Kinerja Laporan Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang dapat diterapkan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu tentang Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Laporan Keuangan dalam Perpektif Islam (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 periode 2020-2022) dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan wawasan peneliti tentang bagaimana tentang pengaruh *sustainability report* terhadap Laporan Keuangan dalam perspektif Islam pada perusahaan yang terdaftar di JII 70.

- b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini maka peneliti berharap pihak perusahaan dapat menggunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan operasional terutama terkait kinerja laporan keuangan perusahaan, sebagai sarana menambahkan pengetahuan baik atau tidaknya laporan keuangan sehingga dapat memaksimalkan dalam penerapan pelaksanaan pelaporan keuangan yang baik.

- c. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yang serupa dengan variabel judul yang penulis teliti. Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Tuminah, Martha Suhardiyah, dan Aristha Purwanthari Sawitri pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Penelitian ini menggunakan metode data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa data annual report perusahaan yang berisi laporan keuangan dan *Sustainability Report* pada periode 2013 – 2017 yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini dimensi ekonomi (X1), dimensi sosial (X2), dan dimensi lingkungan (X3) terhadap kinerja keuangan secara bersama-sama terdapat pengaruh positif yang signifikan.⁴³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Partama Putra dan Tekad Adi Subroto pada tahun 2022, dengan judul penelitian “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Metode dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel 25 perusahaan. Sehingga jumlah observasi selama 3 tahun berjumlah 75. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Analisis data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan bantuan program aplikasi Eviews versi 9.

⁴³ Siti Tuminah, Martha Suhardiyah, dan Aristha Purwanthari Sawitri, “Pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan”, Publikasi Ilmiah Akuntansi Vol. 1, No. 1 (2019).

Dengan hasil yaitu Variabel independen pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan perusahaan, maka kinerja perusahaan akan semakin baik yang tercermin dari nilai ROA dan ROE perusahaan.⁴⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah dan Antung Noor Asiah pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan”. Dengan menggunakan metode kuantitatif Untuk menguji hipotesis digunakan model persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan serta pengaruh masing-masing aspek (dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial) terhadap kinerja keuangan. Yang memperoleh hasil variabel dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial yang diukur dengan *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya pengungkapan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.⁴⁵
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqy Fadhlina Putri, Shita Tiara dan Rini Fadhilah Putri ditahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting

⁴⁴ Yudi Partama Putra dan Tekad Adi Subroto, “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Jurnal Ekombis Review*, Vol. 10 No. 2, Juli (2022).

⁴⁵ Mutmainnah dan Antung Noor Asiah, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan,” *SPREAD*, Volume 10 (2) Oktober (2021).

Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan”. Metode yang digunakan Dalam studi ini pendekatan asosiatif dan kuantitatif keduanya diterapkan, dan dikatakan bahwa "Investigasi asosiatif adalah penelitian yang disengaja untuk memahami hubungan antara dua variabel atau lebih." Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh industri pertambangan yang merupakan sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016 hingga 2020. Dan memperoleh hasil yaitu Faktor-faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diungkapkan dan secara positif memengaruhi kinerja keuangan Hal ini dapat diartikan bahwa ketika aspek pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat meningkat, maka kesuksesan keuangan perusahaan juga akan meningkat.⁴⁶

5. Penelitian ini memodifikasi penelitian-penelitian sebelumnya dengan perbedaan studi penelitian. Penelitian ini menggunakan studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) yang memenuhi persyaratan dalam pengambilan sampel dan pembaharuan tahun yaitu periode 2020-2022.
- 6.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I	: PENDAHULUAN
	Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah,

⁴⁶ Rizqy Fadhlina Putri, Shita Tiara dan Rini Fadhillah Putri, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan” *Jurnal Bisnis Net* Volume : 6 No. 1 (2023).

tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II

:LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESISI

Bab landasan teori dan pengajuan hipotesis ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori *sustainability report*, teori legitimasi serta variabel-variabel yang akan diteliti yang meliputi, *sustainability report* dan kinerja keuangan. Selain itu, pada bab ini juga membahas hipotesis yang menjelaskan teori-teori yang telah dipaparkan yang juga berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III

: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan tentang metode apa yang dipakai dalam penelitian ini meliputi, jenis penelitian, populasi, sample, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV

:HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang deskripsi data,

pembahasan hasil dan analisis dari penelitian.

BAB V

: PENUTUP

Bab penutup memaparkan mengenai kesimpulan atas hasil pembahasan analisis data penelitian serta rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang Digunakan

1. Teori Legitimasi (Legitimacy theory)

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975, ia menyatakan bahwa legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan agar mampu untuk dapat survive dan bertahan hidup. Teori legitimasi berakar pada gagasan perjanjian sosial antar korporasi dan masyarakat. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk menyampaikan tujuan yang diinginkan untuk mendistribusikan manfaat baik dalam bidang ekonomi, sosial, atau politik kepada masyarakat dimana ia memperoleh kekuatannya.⁴⁷

Teori legitimasi dinyatakan dengan memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan antar nilai-nilai menurut perusahaan dengan yang ada dalam masyarakat, oleh karenanya perusahaan akan dapat berada dalam posisi terancam apabila terdapat perbedaan tersebut atau dikenal sebagai legitimacy gap. Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa apabila masyarakat telah menyadari bahwa perusahaan beroperasi selaras dengan masyarakat itu sendiri maka kehadiran dari perusahaan tersebut akan dapat terus berlanjut.⁴⁸

Teori legitimasi berfokus pada interaksi perusahaan dengan masyarakat. Hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial perusahaan

⁴⁷ Indah Shafirah Pratama dan Dwi Risma Deviyanti, "Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap institutional ownership pada perusahaan high-profile yang listing di bursa efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, Volume. 18 Issue 3 (2022): 542.

⁴⁸ *Ibid.*, 543.

dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Legitimasi perusahaan akan diperoleh, jika terdapat kesamaan hasil dengan yang diharapkan oleh masyarakat dari perusahaan, sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat. *Legitimacy theory* merupakan teori yang menjelaskan motivasi para manajer atau organisasi untuk melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan.⁴⁹ Teori ini berkaitan dengan pentingnya penerapan *Sustainability Report* pada perusahaan. Perusahaan semestinya beroperasi bukan hanya sekedar mencari keuntungan atau profit saja, melainkan harus memastikan bahwa norma yang ada dalam masyarakat sekitar baik itu secara ekonomi, lingkungan maupun sosial harus terpenuhi, sehingga perusahaan dapat beroperasi selaras dengan masyarakat sehingga kehadiran dari perusahaan tersebut akan dapat terus berlanjut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi (penerimaan atau pengakuan) dari masyarakat adalah dengan melakukan kegiatan sosial dan mematuhi hukum yang berlaku. Jika operasi perusahaan tidak sesuai dengan harapan masyarakat, maka akan muncul beberapa masalah seperti penurunan pendapatan atau laba karna masyarakat tidak mau membeli produk perusahaan yang akan mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

2. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh Freeman pada tahun 1984 teori

⁴⁹ Surya Irma dan Nanik Lestari, "Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol. 5, No. 2 (2021): 37.

stakeholder merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Perusahaan bukanlah entitas yang melakukan kegiatan operasinya untuk memenuhi kepentingannya sendiri. Namun, perusahaan juga mampu memberikan manfaat keberadaannya bagi *stakeholder*, sehingga keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan para *stakeholder*.⁵⁰ Teori ini bertujuan untuk membantu pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*.⁵¹

Teori stakeholder merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang *Sustainability Report* karena teori *stakeholder* pada dasarnya adalah suatu teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan yang melakukan pertanggungjawaban terhadap social dan lingkungan. Salah satu pendukung teori tersebut adalah yang berpendapat bahwa *stakeholder theory* memperluas tanggung jawab organisasi kepada pemangku kepentingan tidak hanya kepada investor atau pemilik.⁵²

Dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* berkaitan dengan *sustainability report* karena pada teori ini *stakeholder* mempunyai peranan

⁵⁰ Yunarti Ulandari, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pt Clipan Finance Indonesia. Tbk Tahun 2017-2022),” Skripsi (2023): 17.

⁵¹ Ibid.

⁵² Widya Apriliana, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2019-2022),” Skripsi (2023).

penting terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan *stakeholder* memiliki kemampuan dalam mengendalikan sumber daya yang diperlukan dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Dibentuknya *sustainability report* sebagai upaya yang dilakukan dalam menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan masing-masing pihak. Karena dalam *sustainability report* terdapat informasi yang transparan terkait posisi dan aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu perolehan performa perusahaan pada masa tertentu yang menyatakan keadaan keuangan perusahaan berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.⁵³ Kinerja keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan, baik dari aspek aktivitas, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap perusahaan.

Kinerja keuangan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai salah satu pedoman dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan. Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan untuk memprediksi keuangan perusahaan di

⁵³ Rida Idowati, Anggita Langgeng Wijaya, dan Heidy Paramitha Devi, "Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan 50 *Biggest Market Capitalization* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)," Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun Oktober (2020).

masa yang akan datang.⁵⁴ Kinerja keuangan perusahaan tercemin dalam laporan keuangan tahun tertentu ataupun dijadikan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat melihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ketahun serta untuk mengetahui konsisten tidaknya suatu perusahaan.⁵⁵

a. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dari kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan dan hal-hal yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga, sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.⁵⁶ Analisis laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan juga berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam proses pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan yang tepat dan strategis bagi kelancaran operasional perusahaan. Alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah metode

⁵⁴ Susanto, Yohannes Kurniawan dan Josua Tarigan, "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Business Accounting Review*, 4(1), (2013): 6.

⁵⁵ Anggi Rizki Amalia dkk, "Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating," (*Humanities, Management and Science Proceedings*), Vol. 1, No. 2, Juni (2021): 133.

⁵⁶ Nurul Aisyiah, Darminto, dan Achmad Husaini, "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode Eva (*Economic Value Added*) (Studi Pada Pt. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 2 No. 1 Mei (2013): 110.

rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.⁵⁷

b. Jenis- Jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas.

Kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek atau jangka panjang yang sudah segera jatuh tempo.⁵⁸ Jenis-jenis Rasio Likuiditas yaitu:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Dikatakan sehat jika rasionya berada di atas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang.

b) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi utang kas dengan hutang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening Koran.

c) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar

⁵⁷ Ibid., 109.

⁵⁸ Ibid.

dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.⁵⁹

2) Rasio Solvabilitas.

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi.⁶⁰

- a) Rasio total asset terhadap utang (*debt to total asset ratio*)

Adalah mengukur seberapa besar aktiva perusahaan perusahaan berpengaruh dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.⁶¹

- b) Rasio utang terhadap modal (*Debt to equity ratio*)

Menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. bagi perusahaan, besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya

⁵⁹ Yunarti Ulandari, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pt Clipan Finance Indonesia. Tbk Tahun 2017-2022)," Skripsi (2023): 35.

⁶⁰ Nurul Aisyiah, Darminto, dan Achmad Husaini, "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode Eva (*Economic Value Added*) (Studi Pada Pt. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)," Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 2 No. 1 Mei (2013): 110.

⁶¹ Yunarti Ulandari, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pt Clipan Finance Indonesia. Tbk Tahun 2017-2022)," Skripsi (2023): 40.

tidak terlalu tinggi. Semakin kecil porsi utang terhadap modal, semakin aman.⁶²

3) Rasio Aktifitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.⁶³

a) Perputaran total asset (*total asset turn over*)

Rasio ini untuk mengukur efisiensi penggunaan asset secara keseluruhan.

b) Rasio perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Merupakan cara mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya.

c) Perputaran total asset tetap (*Fixed Asset Turn over*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.⁶⁴

⁶² Ibid.

⁶³ Novi Shintia, "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015," *Jurnal Ilmiah Manajemen* 1, no. 1 (2017): 41–63.

⁶⁴ Yunarti Ulandari, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pt Clipan Finance Indonesia. Tbk Tahun 2017-2022)," *Skripsi* (2023): 42.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas norma bisnisnya.⁶⁵

a) Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan kotor yang diperoleh dari setiap penjualan semakin besar rasio ini akan semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

b) Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dan setiap penjualan setelah dikurangi persentase pajak. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba.

c) Tingkat pengembalian aset (*Return on Asset*)

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba.

d) Tingkat pengembalian ekuitas (*Return on Equity*)

⁶⁵ Didik Noordiatmoko, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi Tribuana, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018," *Jurnal Parameter* 5, no. 4 (2020): 38-51.

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (net income) sesudah pajak dengan modal sendiri.⁶⁶

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini diukur untuk mengukur sejauh mana rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada.⁶⁷ Pada penelitian ini menggunakan *return on equity* (ROE) karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham dan laba. *Return On Equity* merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Laba perusahaan dapat diukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan

⁶⁶ Yunarti Ulandari, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pt Clipan Finance Indonesia. Tbk Tahun 2017-2022)," Skripsi (2023): 43-44.

⁶⁷ NR Mursalim, "Analisis pengukuan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Equity (Roe) Dan Return On Asset (RoA)* Pada Pt. Indosat Tbk Periode 2013-2017," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.⁶⁸

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih dan besarnya pengembalian terhadap investasi pemegang saham. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.⁶⁹

Rasio selanjutnya yaitu rasio likuiditas. Rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*). *Current Ratio* (CR) adalah perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Artinya, besar kecilnya CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendeknya, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid atau tidak terkendala dari segi pemenuhan kewajiban. Dan jika perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya, maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan illikuid

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ NR Mursalim, “Analisis pengakuan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Equity (Roe)* Dan *Return On Asset (Roa)* Pada Pt. Indosat Tbk Periode 2013-2017,” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

atau terkendala dari segi pemenuhan kewajiban.⁷⁰ Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.⁷¹

c. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan ekonomi Islam, kinerja (hasil kerja) terkait dengan segala sesuatu yang telah dilakukan oleh seorang individu relevan dengan standar tertentu.⁷² Didalam surah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بَدِينِ الْإِسْلَامِ أَوْ بَدِينِ
 قَوْمٍ مِمَّنْ أَحْبَبْتُمْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا
 يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلَا يَمْلِلِ
 الَّذِينَ عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا
 فَإِنْ كَانَ الَّذِينَ عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
 يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ لَهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا
 شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلًا

⁷⁰ Hotibul Umami Dan Anindhyta Budiarti, "Pengaruh Cr, Tato Dan Der Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverages Di Bei," Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen : Volume 8, Nomor 6, Juni (2019): 2.

⁷¹ Ibid., 3.

⁷² Ima Amaliah, Aan Julia, dan Westi Riani, Pengaruh Nilai Islam Terhadap Kinerja Kerja, Jurnal Mimbar. Vol 29 No. 3 (2013): 167.

وَأَمْرَاتِنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
 فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۗ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
 دُعُوا ۗ وَلَا تَسْمُؤْا ۗ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى
 أَجَلِهِ ۗ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ
 أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا
 بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا ۗ إِذَا
 تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا
 فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ
 وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang

perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”(Al-Baqarah [2] : 282).

Ayat ini merupakan ayat yang paling panjang di dalam al-Qur’an. Ayat ini merupakan nasihat dan bimbingan dari Allah bagi hamba-hambaNya yang beriman jika mereka melakukan muamalah secara tidak tunai, hendaklah mereka menulisnya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas muamalah tersebut, serta lebih menguatkan bagi saksi.⁷³

Imam Abu Jafar ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, telah

⁷³ Ibn Katsir, Tafsir Ibn Katsir Jilid I, ter. M. „Abdul Ghoffar E.M (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2009), 562.

menceritakan kepadaku Yunus, dari Ibnu Syihab yang menceritakan bahwa telah menceritakan kepadaku Sa'id ibnul Musayyab, telah sampai kepadanya bahwa ayat Al-Qur'an yang menceritakan peristiwa yang terjadi di Arasy adalah ayat dain (utang piutang). Imam Ahmad mengatakan: Telah menceritakan kepada kami Affan, telah menceritakan kepada kami Hammad ibnu Salamah, dari Ali ibnu Zaid, dari Yusuf ibnu Mahran, dari Ibnu Abbas yang menceritakan bahwa tatkala ayat mengenai utang piutang diturunkan, Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya orang yang mula-mula berbuat ingkar adalah Adam a.s. Bahwa setelah Allah menciptakan Adam, lalu Allah mengusap punggung Adam, dan dikeluarkan dari punggungnya itu semua keturunannya hingga hari kiamat, semua keturunannya ditampilkan kepadanya. Lalu Adam melihat di antara mereka seorang lelaki yang kelihatan cemerlang. Maka Adam bertanya, "Wahai Tuhanku, siapakah orang ini?" Allah menjawab, "Dia adalah anakmu Daud." Adam berkata, "Wahai Tuhanku, berapakah umurnya?" Allah menjawab, "Enam puluh tahun." Adam berkata, "Wahai Tuhanku, tambahlah usianya.

Allah berfirman, "Tidak dapat, kecuali jika Aku menambahkannya dari usiamu." Dan tersebutlah bahwa usia Adam (ditakdirkan) selama seribu tahun. Maka Allah menambahkan kepada Daud empat puluh tahun (diambil dari usia Adam). Lalu Allah mencatatkan hal tersebut ke dalam suatu catatan dan dipersaksikan oleh para malaikat. Ketika Adam menjelang wafat dan para malaikat datang kepadanya, maka Adam berkata,

"Sesungguhnya masih tersisa usiaku selama empat puluh tahun. Lalu dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya kamu telah memberikannya kepada anakmu Daud. Adam menyangkal, "Aku tidak pernah melakukannya." Maka Allah menampakkan kepadanya catatan itu dan para malaikat mempersaksikannya.

Telah menceritakan kepada kami Aswad ibnu Amir ibnu Hammad ibnu Salamah, lalu ia menyebutkan hadits ini, tetapi di dalamnya ditambahkan seperti berikut: "Maka Allah menggenapkan usia Daud menjadi seratus tahun, dan menggenapkan bagi Adam usia seribu tahun." Hal yang sama diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim, dari Yusuf ibnu Abu Habib, dari Abu Dawud Ath-Thayalisi, dari Hammad ibnu Salamah. Hadits ini gharib (aneh) sekali. Ali ibnu Zaid ibnu Jad'an hadits-hadisnya berpredikat munkar (tidak dapat diterima). Tetapi hadits ini diriwayatkan pula oleh Imam Hakim di dalam kitab Mustadrak-nya dengan lafal yang serupa dengan hadits Al-Haris ibnu Abdur Rahman ibnu Abu Wisab, dari Sa'id Al-Maqbari, dari Abu Hurairah. Juga dari riwayat Abu Dawud ibnu Abu Hind, dari Asy-Sya'bi, dari Abu Hurairah; serta dari jalur Muhammad ibnu Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah; juga dari hadits Tammam ibnu Sa'd, dari Zaid ibnu Aslam, dari Abu Saleh, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ.

Lalu Imam Hakim menuturkan hadits yang serupa. Firman Allah ﷻ: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kalian menuliskannya." (Al-Baqarah: 282) Hal ini merupakan petunjuk dari Allah ﷻ

buat hamba-hamba-Nya yang mukmin apabila mereka mengadakan muamalah secara tidak tunai, yaitu hendaklah mereka mencatatkannya; karena catatan itu lebih memelihara (menjaga) jumlah barang dan masa pembayarannya serta lebih tegas bagi orang yang menyaksikannya. Hikmah ini disebutkan dengan jelas dalam akhir ayat, yaitu melalui firman-Nya: “Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan kesaksian dan lebih dekat kepada tidak menimbulkan keraguan kalian.” (Al-Baqarah: 282) Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkan dari Ibnu Abu Nujaih, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan firman-Nya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kalian menuliskannya.” (Al-Baqarah: 282) Ibnu Abbas mengatakan bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan transaksi salam yang dibatasi dengan waktu tertentu.

Qatadah meriwayatkan dari Abu Hassan Al-A:raj, dari Ibnu Abbas yang mengatakan, "Aku bersaksi bahwa utang yang dalam tanggungan sampai dengan batas waktu yang tertentu merupakan hal yang dihalalkan dan diizinkan oleh Allah pemberlakuannya." Kemudian Ibnu Abbas membacakan firman-Nya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan.” (Al-Baqarah: 282) Demikianlah menurut riwayat Imam Al-Bukhari. Telah ditetapkan di dalam kitab Shahihain melalui riwayat Sufyan ibnu Uyaynah, dari Ibnu Abu Nujaih, dari Abdullah ibnu Kasir, dari Abul Minhal, dari Ibnu Abbas yang menceritakan bahwa ketika Nabi ﷺ tiba di

Madinah, para penduduknya telah terbiasa saling mengutangkan buah-buahan untuk masa satu tahun, dua tahun, sampai tiga tahun. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: “Barang siapa yang berutang, maka hendaklah ia berutang dalam takaran yang telah dimaklumi dan dalam timbangan yang telah dimaklumi untuk waktu yang ditentukan.” Firman Allah ﷻ: “Hendaklah kalian menuliskannya.” (Al-Baqarah: 282) Melalui ayat ini Allah memerintahkan adanya catatan untuk memperkuat dan berjaga-jaga jika terjadi perselisihan.

Bisa timbul pertanyaan bahwa telah ditetapkan di dalam kitab Shahihain dari Abdullah ibnu Umar yang menceritakan bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda: “Sesungguhnya kami adalah umat yang ummi (buta huruf), kami tidak dapat menulis dan tidak pula menghitung.” Maka bagaimanakah menggabungkan pengertian antara hadits (buta huruf) ini dan perintah mengadakan tulisan (catatan)? Sebagai jawabannya dapat dikatakan bahwa utang piutang itu bila dipandang dari segi hakikatnya memang tidak memerlukan catatan pada asalnya.

Dikatakan demikian karena Kitabullah telah dimudahkan oleh Allah untuk dihafal manusia; demikian pula sunnah-sunnah, semuanya dihafal dari Rasulullah ﷺ. Hal yang diperintahkan oleh Allah untuk dicatat hanyalah masalah-masalah rinci yang biasa terjadi di antara manusia. Maka mereka diperintahkan untuk melakukan hal tersebut dengan perintah yang mengandung arti petunjuk, bukan perintah yang berarti wajib seperti yang dikatakan oleh sebagian ulama.

Ibnu Juraij mengatakan, "Barang siapa yang melakukan transaksi utang piutang, hendaklah ia mencatatnya; dan barang siapa yang melakukan jual beli, hendaklah ia mengadakan persaksian." Qatadah mengatakan, disebutkan kepada kami bahwa Abu Sulaiman Al-Mur'isyi (salah seorang yang berguru kepada Ka'b) mengatakan kepada teman-teman (murid-murid)nya, "Tahukah kalian tentang seorang yang teraniaya yang berdoa kepada Tuhannya, tetapi doanya tidak dikabulkan?" Mereka menjawab, "Mengapa bisa demikian?" Abu Sulaiman berkata, "Dia adalah seorang lelaki yang menjual suatu barang untuk waktu tertentu, tetapi ia tidak memakai saksi dan tidak pula mencatatnya. Ketika tiba masa pembayarannya, ternyata si pembeli mengingkarinya. Lalu ia berdoa kepada Tuhannya, tetapi doanya tidak dikabulkan. Demikian itu karena dia telah berbuat durhaka kepada Tuhannya (tidak menuruti perintah-Nya yang menganjurkannya untuk mencatat atau mempersaksikan hal itu)."

Abu Sa'id, Asy-Sya'bi, Ar-Rabi ibnu Anas, Al-Hasan, Ibnu Juraij, dan Ibnu Zaid serta lain-lainnya mengatakan bahwa pada mulanya hal ini (menulis utang piutang dan jual beli) hukumnya wajib, kemudian di-mansukh oleh firman-Nya: "Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya)." (Al-Baqarah: 283)

Dalil lain yang memperkuat hal ini ialah sebuah hadits yang menceritakan tentang syariat umat sebelum kita, tetapi diakui oleh syariat kita serta tidak diingkari, yang isinya menceritakan

tiada kewajiban untuk menulis dan mengadakan persaksian. Imam Ahmad mengatakan: Telah menceritakan kepada kami Yunus ibnu Muhammad, telah menceritakan kepada kami Al-Laits, dari Ja'far ibnu Rabi'ah, dari Abdur Rahman ibnu Hurmuz, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ yang mengisahkan dalam sabdanya: Bahwa (dahulu) ada seorang lelaki dan kalangan Bani Israil meminta kepada seseorang yang juga dari kalangan Bani Israil agar meminjaminya uang sebanyak seribu dinar. Maka pemilik uang berkata kepadanya, "Datangkanlah kepadaku para saksi agar transaksiku ini dipersaksikan oleh mereka." Ia menjawab, "Cukuplah Allah sebagai saksi." Pemilik uang berkata, "Datangkanlah kepadaku seorang yang menjaminmu." Ia menjawab, "Cukuplah Allah sebagai penjamin." Pemilik uang berkata, "Engkau benar." Lalu pemilik uang memberikan utang itu kepadanya untuk waktu yang ditentukan. Lalu ia berangkat memakai jalan laut (naik perahu). Setelah keperluannya selesai, lalu ia mencari perahu yang akan mengantarkannya ke tempat pemilik uang karena saat pelunasan utangnya hampir tiba. Akan tetapi, ia tidak menjumpai sebuah perahu pun.

Akhirnya ia mengambil sebatang kayu, lalu melubangi tengahnya, kemudian uang seribu dinar itu dimasukkan ke dalam kayu itu berikut sepucuk surat buat alamat yang dituju. Lalu lubang itu ia sumbat rapat, kemudian ia datang ke tepi laut dan kayu itu ia lemparkan ke dalamnya seraya berkata, "Ya Allah, sesungguhnya Engkau telah mengetahui bahwa aku pernah berutang kepada si Fulan sebanyak seribu dinar. Ketika ia meminta kepadaku seorang penjamin, maka kukatakan,

'Cukuplah Allah sebagai penjaminku,' dan ternyata ia rela dengan hal tersebut. Ia meminta saksi kepadaku, lalu kukatakan, 'Cukuplah Allah sebagai saksi,' dan ternyata ia rela dengan hal tersebut. Sesungguhnya aku telah berusaha keras untuk menemukan kendaraan (perahu) untuk mengirimkan ini kepada orang yang telah memberiku utang, tetapi aku tidak menemukan sebuah perahu pun. Sesungguhnya sekarang aku titipkan ini kepada Engkau." Lalu ia melemparkan kayu itu ke laut hingga tenggelam ke dalamnya.

Sesudah itu ia berangkat dan tetap mencari kendaraan perahu untuk menuju ke negeri pemilik piutang. Lelaki yang memberinya utang keluar dan melihat-lihat barangkali ada perahu yang tiba membawa uangnya. Ternyata yang ia jumpai adalah sebatang kayu tadi yang di dalamnya terdapat uang. Maka ia memungut kayu itu untuk keluarganya sebagai kayu bakar. Ketika ia membelah kayu itu, ternyata ia menemukan sejumlah harta dan sepucuk surat itu. Kemudian lelaki yang berutang kepadanya tiba, dan datang kepadanya dengan membawa uang sejumlah seribu dinar, lalu berkata, "Demi Allah, aku terus berusaha keras mencari perahu untuk sampai kepadamu dengan membawa uangmu, tetapi ternyata aku tidak dapat menemukan sebuah perahu pun sebelum aku tiba dengan perahu ini." Lelaki yang memberi utang bertanya, "Apakah engkau pernah mengirimkan sesuatu kepadaku?" Lelaki yang berutang balik bertanya, "Bukankah aku telah katakan kepadamu bahwa aku tidak menemukan sebuah perahu pun sebelum perahu yang datang membawaku sekarang?" Lelaki yang memberi utang berkata, "Sesungguhnya Allah

telah membayarkan utangmu melalui apa yang engkau kirimkan di dalam kayu tersebut. Maka kembalilah kamu dengan seribu dinarmu itu dengan suka cita." Sanad hadits ini shahih, dan Imam Al-Bukhari meriwayatkannya dalam tujuh tempat (dari kitabnya) melalui berbagai jalur yang shahih secara muallaq dan memakai sigat jazm (ungkapan yang tegas).

Untuk itu ia mengatakan bahwa Al-Laits ibnu Sa'id pernah meriwayatkan, lalu ia menuturkan hadits ini. Menurut suatu pendapat, Imam Al-Bukhari meriwayatkan sebagian dari hadits ini melalui Abdullah ibnu Saleh, juru tulis Al-Al-Laits, dari Al-Al-Laits. Firman Allah ﷻ: "Dan hendaklah seorang penulis di antara kalian menuliskannya dengan benar." (Al-Baqarah: 282) Yakni secara adil dan benar. Dengan kata lain, tidak berat sebelah dalam tulisannya; tidak pula menuliskan, melainkan hanya apa yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, tanpa menambah atau menguranginya. Firman Allah ﷻ: "Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis." (Al-Baqarah: 282) Janganlah seorang yang pandai menulis menolak bila diminta untuk mencatatnya buat orang lain; tiada suatu hambatan pun baginya untuk melakukan hal ini. Sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya apa yang belum ia ketahui sebelumnya, maka hendaklah ia bersedekah kepada orang lain yang tidak pandai menulis, melalui tulisannya.

Hendaklah ia menunaikan tugasnya itu dalam menulis, sesuai dengan apa yang disebutkan oleh sebuah hadits: "Sesungguhnya termasuk

sedekah adalah bila kamu memberikan bantuan dalam bentuk jasa atau membantu orang yang bisu.” Dalam hadits yang lain disebutkan: “Barang siapa yang menyembunyikan suatu pengetahuan yang dikuasainya, maka kelak di hari kiamat akan dicocok hidungnya dengan kendali berupa api neraka.” Mujahid dan ‘Atha’ mengatakan, orang yang pandai menulis diwajibkan mengamalkan ilmunya. Firman Allah ﷻ: “Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.” (Al-Baqarah: 282) Dengan kata lain, hendaklah orang yang berutang mendiktekan kepada si penulis tanggungan utang yang ada padanya, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah dalam hal ini. “Dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari utangnya.” (Al-Baqarah: 282) Artinya, jangan sekali-kali ia menyembunyikan sesuatu dari utangnya. “Jika yang berutang itu orang yang lemah akalnya.” (Al-Baqarah: 282) Yang dimaksud dengan istilah safih (lemah akal) ialah orang yang dilarang ber-tasarruf (melakukan tindakan hukum atas harta benda) karena dikhawatirkan akan berbuat sia-sia atau lain sebagainya. “Atau lemah keadaannya.” (Al-Baqarah: 282) Yakni karena masih kecil atau berpenyakit gila. “Atau dia sendiri tidak mampu mendiktekan.” (Al-Baqarah: 282)

Umpamanya karena sulit berbicara atau ia tidak mengetahui mana yang seharusnya ia lakukan dan mana yang seharusnya tidak ia lakukan (tidak mengetahui mana yang benar dan mana yang salah). Maka dalam keadaan seperti ini disebutkan oleh firman-Nya: “Maka hendaklah walinya mendiktekan dengan jujur.” (Al-Baqarah:

282) Adapun firman Allah ﷻ: “Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antara kalian).” (Al-Baqarah: 282) Ayat ini memerintahkan mengadakan persaksian di samping tulisan untuk lebih memperkuat kepercayaan. “Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan.” (Al-Baqarah: 282) Hal ini berlaku hanya dalam masalah harta dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya.

Sesungguhnya persaksian wanita diharuskan dua orang untuk menduduki tempat seorang lelaki, hanyalah karena akal wanita itu kurang. Seperti yang diriwayatkan oleh Imam Muslim di dalam kitab sahihnya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Ismail ibnu Ja'far, dari Amr ibnu Abu Amr, dari Al-Maqbari, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ yang bersabda: Wahai semua kaum wanita, bersedekahlah dan banyaklah beristigfar, karena sesungguhnya aku melihat kalian adalah mayoritas penghuni neraka. Lalu ada salah seorang wanita dari mereka yang kritis bertanya, "Wahai Rasulullah, mengapa kami adalah kebanyakan penghuni neraka?" Nabi ﷺ menjawab, "Kalian banyak melaknat dan ingkar kepada suami. Aku belum pernah melihat orang (wanita) yang lemah akal dan agamanya dapat mengalahkan orang (lelaki) yang berakal selain dari kalian." Wanita itu bertanya lagi, "Wahai Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan lemah akal dan agamanya itu?" Nabi ﷺ bersabda, "Adapun kelemahan akalnya ialah kesaksian dua orang wanita mengimbangi kesaksian seorang lelaki, inilah segi kelemahan akalnya. Dan ia diam

selama beberapa malam tanpa shalat serta berbuka dalam bulan Ramadan (karena haid), maka segi inilah kelemahan agamanya." Firman Allah ﷻ: "Dari saksi-saksi yang kalian sukai." (Al-Baqarah: 282) Di dalam ayat ini terkandung makna yang menunjukkan adanya persyaratan adil bagi saksi.

Makna ayat ini bersifat muqayyad (mengikat) yang dijadikan pegangan hukum oleh Imam Syafii dalam menangani semua kemutlakan di dalam Al-Qur'an yang menyangkut perintah mengadakan persaksian tanpa syarat. Ayat ini dijadikan dalil oleh orang yang menolak kesaksian seseorang yang tidak dikenal. Untuk itu ia mempersyaratkan, hendaknya seorang saksi itu harus adil dan disetujui. Firman Allah ﷻ: "Supaya jika seorang lupa." (Al-Baqarah: 282) Yakni jika salah seorang dari kedua wanita itu lupa terhadap kesaksiannya, "Maka yang seorang lagi mengingatkannya." (Al-Baqarah: 282) Maksudnya, orang yang lupa akan diingatkan oleh temannya terhadap kesaksian yang telah dikemukakannya. Berdasarkan pengertian inilah sejumlah ulama ada yang membacanya fatuzakkira dengan memakai tasydid. Sedangkan orang yang berpendapat bahwa kesaksian seorang wanita yang dibarengi dengan seorang wanita lainnya, membuat kesaksiannya sama dengan kesaksian seorang laki-laki; sesungguhnya pendapat ini jauh dari kebenaran. Pendapat yang benar adalah yang pertama. Firman Allah ﷻ: "Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila dipanggil." (Al-Baqarah: 282) Makna ayat ini menurut suatu pendapat yaitu 'apabila para saksi itu dipanggil untuk mengemukakan kesaksiannya, maka mereka harus mengemukakannya'.

Pendapat ini dikatakan oleh Qatadah dan Ar-Rabi' ibnu Anas. Hal ini sama dengan makna firman-Nya: “Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis.” (Al-Baqarah: 282) Berdasarkan pengertian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mengemukakan kesaksian itu hukumnya fardu kifayah. Menurut pendapat lain, makna ini merupakan pendapat jumhur ulama; dan yang dimaksud dengan firman-Nya: “Dan janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila dipanggil.” (Al-Baqarah: 282), menunjukkan pengertian pemberian keterangan secara hakiki.

Sedangkan firman-Nya, "Asy-syuhada" yang dimaksud dengannya ialah orang yang menanggung persaksian. Untuk itu apabila ia dipanggil untuk memberikan keterangan, maka ia harus menunaikannya bila telah ditentukan. Tetapi jika ia tidak ditentukan, maka hukumnya adalah fardu kifayah. Mujahid dan Abu Mijlaz serta lain-lainnya yang tidak hanya seorang mengatakan, "Apabila kamu dipanggil menjadi saksi, maka kamu boleh memilih antara mau dan tidak. Tetapi jika kamu telah bersaksi, kemudian dipanggil untuk memberikan keterangan, maka kamu harus menunaikannya."

Telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Al-Hasan Al-Basri bahwa makna ayat ini mencakup kedua keadaan itu, yakni menanggung dan mengemukakan persaksian. Firman Allah ﷻ: “Dan janganlah kalian jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya.” (Al-Baqarah: 282) Hal ini merupakan kesempurnaan dari petunjuk, yaitu

perintah untuk mencatat hak, baik yang kecil maupun yang besar. Karena disebutkan pada permulaannya. *La tas-amu*, artinya janganlah kalian merasa enggan mencatat hak dalam jumlah seberapa pun, baik sedikit ataupun banyak, sampai batas waktu pembayarannya. Firman Allah ﷻ: “Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak menimbulkan keraguan kalian.” (Al-Baqarah: 282) Maksudnya, hal yang Kami perintahkan kepada kalian yaitu mencatat hak bilamana transaksi dilakukan secara tidak tunai merupakan hal yang lebih adil di sisi Allah. Juga lebih menguatkan persaksian, yakni lebih kukuh kesaksian si saksi bila ia membubuhkan tanda tangannya; karena manakala ia melihatnya, ia pasti ingat akan persaksiannya. Mengingat bisa saja seandainya ia tidak membubuhkan tanda tangannya, ia lupa pada persaksiannya, seperti yang kebanyakan terjadi. “Dan lebih dekat kepada tidak menimbulkan keraguan kalian.” (Al-Baqarah: 282) Yakni lebih menghapus keraguan; bahkan apabila kalian berselisih pendapat, maka catatan yang telah kalian tulis di antara kalian dapat dijadikan sebagai rujukan, sehingga perselisihan di antara kalian dapat diselesaikan dan hilanglah rasa keraguan. Firman Allah ﷻ: “Kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kalian jalankan di antara kalian, maka tak ada dosa bagi kalian, jika kalian tidak menuliskannya.” (Al-Baqarah: 282) Dengan kata lain, apabila transaksi jual beli dilakukan secara kontan dan serah terima barang dan pembayarannya, tidak mengapa jika tidak dilakukan penulisan, mengingat tidak ada larangan bila tidak memakainya.

Adapun mengenai masalah persaksian atas jual beli, hal ini disebutkan oleh firman-Nya: “Dan ambillah saksi apabila kalian berjual beli.” (Al-Baqarah: 282) Ibnu Abu Hatim mengatakan: Telah menceritakan kepada kami Abu Dzar'ah, telah menceritakan kepadaku Yahya ibnu Abdullah ibnu Bakr, telah menceritakan kepadaku Ibnu Luhai'ah, telah menceritakan kepadaku 'Atha' ibnu Dinar, dari Sa'id ibnu Jubair sehubungan dengan makna firman-Nya: “Dan ambillah saksi apabila kalian berjual beli.” (Al-Baqarah: 282) Yaitu buatlah persaksian atas hak kalian jika memakai tempo waktu, atau tidak memakai tempo waktu. Dengan kata lain, buatlah persaksian atas hak kalian dalam keadaan apa pun. Ibnu Abu Hatim mengatakan: Telah diriwayatkan dari Jabir ibnu Zaid, Mujahid, 'Atha', dan Adh-Dhahhak hal yang serupa. Asy-Sya'bi dan Al-Hasan mengatakan bahwa perintah yang ada dalam ayat ini di-mansukh oleh firman-Nya: “Akan tetapi jika sebagian kalian mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanat-nya (utang-nya).” (Al-Baqarah: 283) Tetapi menurut jumhur ulama, perintah yang terkandung di dalam ayat ini ditafsirkan sebagai petunjuk dan anjuran, namun bukan perintah wajib.

Hal yang semisal diriwayatkan pula oleh Imam Abu Dawud melalui hadits Syu'aib dan An-An-Nasai melalui riwayat Muhammad ibnul Walid Az-Zubaidi; keduanya meriwayatkan hadits ini dari Az-Zuhri dengan lafal yang serupa. Akan tetapi, untuk lebih hati-hati sebagai tindakan preventif adalah pendapat yang mengatakan sebagai petunjuk dan sunnah, karena berdasarkan apa yang diriwayatkan oleh kedua Imam, yaitu Al-

Hafidzh Abu Bakar Ibnu Mardawaih dan Imam Hakim di dalam kitab Mustadrak-nya melalui riwayat Mu'az ibnu Mu'az Al-Anbari, dari Syu'bah, dari Firas, dari Asy-Sya'bi, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dari Nabi ﷺ yang bersabda: “Ada tiga macam orang yang berdoa kepada Allah, tetapi tidak diperkenankan bagi mereka, yaitu seorang lelaki yang mempunyai istri yang berakhlak buruk, tetapi ia tidak menceraikannya. Seorang lelaki yang menyerahkan harta anak yatim kepada anak yatim yang bersangkutan sebelum usianya balig, dan seorang lelaki yang memberikan sejumlah utang kepada lelaki lain tanpa memakai saksi.” Kemudian Imam Hakim mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih dengan syarat Syaikhain. Imam Hakim mengatakan, tetapi keduanya tidak mengetengahkannya, mengingat murid-murid Syu'bah me-mauquf-kan hadits ini hanya pada Abu Musa (yakni kata-kata Abu Musa). Sesungguhnya yang mereka sepakati sanad hadits Syu'bah hanyalah hadits yang mengatakan: “Ada tiga macam orang yang diberikan pahalanya kepada mereka dua kali lipat.” Firman Allah ﷻ: “Dan janganlah penulis dan saksi dipersulit.” (Al-Baqarah: 282)

Menurut pendapat yang lain, makna yang dimaksud adalah tidak boleh mempersulit keduanya. Ibnu Abu Hatim mengatakan: Telah menceritakan kepada kami Usaid ibnu ‘Ashim, telah menceritakan kepada kami Al-Husain (yakni Ibnu Hafs), telah menceritakan kepada kami Sufyan, dari Yazid ibnu Abu Ziad, dari Miqsam, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan firman-Nya: “Dan janganlah penulis dan saksi dipersulit.” (Al-

Baqarah: 282) Bahwa seorang lelaki datang, lalu memanggil keduanya (juru tulis dan saksi) supaya mencatat dan mempersaksikan, lalu keduanya mengatakan, "Kami sedang ada keperluan." Kemudian ia berkata, "Sesungguhnya kamu berdua telah diperintahkan melakukannya." Maka tidak boleh baginya mempersulit keduanya.⁷⁴

Sejatinya, harus dipahami bahwa laporan keuangan perusahaan bukanlah suatu hal yang bebas nilai tertuang begitu saja, tapi laporan keuangan merupakan suatu amanah yang harus dipertanggungjawabkan tidak hanya untuk kepentingan stakeholders, namun ikut dipertanggungjawabkan pula kepada Tuhan, alam serta manusia. Manusia merupakan Khalifatullah fil Ardh (wakil Tuhan di muka bumi) Manusia diciptakan dan ditugaskan untuk mengemban amanah memakmurkan bumi dengan penuh rasa tanggungjawab.⁷⁵

4. *Sustainability Report*

Sustainability report disusun berdasarkan pedoman dari *Global Reporting Initiative* (GRI) yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun tersendiri terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan. Pengungkapan *Sustainability Report* merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam mempublikasikan laporan keberlanjutan. Laporan ini memberikan informasi tentang pertanggung jawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.⁷⁶

Sustainability report merupakan sebuah istilah umum

⁷⁴ <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-282>

⁷⁵ Ibid.

⁷⁶ Mariya Safitri, Saifudin, Implikasi Karakteristik Perusahaan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*, JBE Vol. 4 , No. 1,(2019): 13.

yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial, misalnya *triple bottom line*, laporan pertanggungjawaban perusahaan dan lain sebagainya.

Adapun indikator-indikator yang diungkapkan dalam *sustainability report*, yaitu Ekonomi, Lingkungan, Sosial (Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan Layak , Hak Asasi Manusia, Masyarakat, Tanggung Jawab Produk).⁷⁷ Sustainability report yang berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*Sustainability Performance*).⁷⁸

Sustainability report sering di sebut juga Triple Bottom Line Reporting yang memberi pandangan perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan “3P”. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).⁷⁹ *Sustainability report* merupakan pelaporan yang mengacu pada konsep sustainable development. *Sustainable development* bermakna bahwa

⁷⁷ Ida Ayu Putu Pradnyan Puspita Dewi, I Putu Mega Juli Semara Putra, dan I Dewa Made Endiana, “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

⁷⁸ Siti Tuminah, Martha Suhardiyah, dan Aristha Purwanthari Sawitri, “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan,” Publikasi Ilmiah Akuntansi Vol. 1, No. 1 (2019): 1071.

⁷⁹ Yuniep Mujiati Suaidah, “Pengungkapan *sustainability report* dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan,” *Management and Business Review*, 4(1) (2020): 39- 51.

pembangunan saat ini dapat terpenuhi tanpa harus mengurangi kebutuhan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. *Sustainable development* perlu diterapkan karena kegiatan ekonomi saat ini cenderung merusak ekosistem global dan menghambat kebutuhan generasi berikutnya.⁸⁰ *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) mendefinisikan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) sebagai laporan yang mencakup kinerja lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kinerja ekonomi suatu organisasi.⁸¹

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan mengenai pengungkapan lingkungan melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) menyatakan bahwa entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.⁸²

Pelaporan tanggungjawab sosial di Indonesia bersifat wajib (*mandatory*) sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, tetapi untuk konten atau isi laporannya masih bersifat sukarela (*voluntary*) karena tidak adanya standar baku pelaporan, sehingga perusahaan bebas memilih konten informasi tanggungjawab sosial apa

⁸⁰ Mochamad Rizki Triansyah Bukhori dan Dani Sopian, "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan," SIKAP, Vol 2, No. 1, (2017): 39.

⁸¹ G Giovania "Pengungkapan Sustainability Report," E-journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2020. <http://e-journal.uajy.ac.id>

⁸² Ibid.

saja yang akan diungkapkan dalam annual report atau sustainability report.⁸³

a. Standar Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan Global Initiative Reporting (GRI) G4 Guidelines, pengungkapan *sustainability report* meliputi 3 dimensi yaitu:

1) Ekonomi

Dimensi ekonomi keberlanjutan menyangkut dampak organisasi pada kondisi ekonomi stakeholder dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap besar sistem ekonomi. Pengungkapan pendekatan manajemen dapat mencakup tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung. Dimensi ekonomi menggambarkan arus modal diantara pemangku kepentingan yang berbeda, dampak ekonomi utama dari organisasi diseluruh lapisan masyarakat. Dimensi ekonomi terdiri dari aspek kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi dan perilaku anti persaingan.⁸⁴ Terdapat 9 Indikator penilaian *sustainability report* dalam dimensi ekonomi yaitu:

a) Kinerja Ekonomi

⁸³ Syahputra, S., Sukma, L., dan Wibawa, J. (2019). Model Kebijakan Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. *Ekonomi dan Bisnis*, 24(1, (2019): 18.

⁸⁴ Mutmainnah dan Antung Noor Asiah, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan," *SPREAD*, Volume 10 (2) Oktober (2021): 60.

- (1) Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan dibagikan
 - (2) Implikasi finansial dan risiko-risiko lainnya dan peluang untuk aktivitas organisasi selama perubahan iklim
 - (3) Cakupan organisasi atas rumusan dari rencana yang menguntungkan atas kewajiban
 - (4) Bantuan finansial yang diterima dari Pemerintah.
- b) Keberadaan Pasar
- (1) Rasio upah standar pegawai pemula (*entry level*) menurut jenis kelamin dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
 - (2) Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.
- c) Dampak Ekonomi Tidak Langsung
- (1) Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
 - (2) Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk dampak luasnya.
- d) Praktek Pengadaan
- Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan.

2) Lingkungan

Dimensi lingkungan keberlanjutan menyangkut dampak organisasi terhadap hidup dan non-hidup sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Dimensi

Lingkungan dari Sustainability reporting dikeluarkan untuk menjawab tuntutan dari para stakeholder. Stakeholder mencakup pelanggan (customer) dari suatu perusahaan. Pelanggan yang sadar akan pentingnya lingkungan akan menilai baik perusahaan yang memperhatikan lingkungannya.⁸⁵

a) Bahan-bahan

- (1) Bahan-bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
- (2) Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan masukan daur ulang.

b) Energi

- (1) Konsumsi energi di dalam organisasi
- (2) Konsumsi energi di luar organisasi
- (3) Intensitas energy
- (4) Pengurangan konsumsi energi
- (5) Konsumsi energi di luar organisasi.

c) Air

- (1) Total pengambilan air berdasarkan sumber
- (2) Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
- (3) Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

d) Keanekaragaman Hayati

- (1) Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar area kawasan lindung

⁸⁵ Ibid.

- (2) Uraian dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung
 - (3) Habitat yang dilindungi atau dipulihkan
 - (4) Jumlah spesies dalam IUCN red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi secara nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi kegiatan operasional berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
- e) Emisi-emisi
- (1) Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (ruang lingkup 1)
 - (2) Energi emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (ruang lingkup 2)
 - (3) Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (ruang lingkup 3)
 - (4) Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
 - (5) Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
 - (6) Emisi bahan perusak ozon (BPO)
 - (7) NO_x, SO_x, dan emisi udara signifikan lainnya.
- f) *Efluen* dan Limbah
- (1) Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
 - (2) Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pengelolaan
 - (3) Jumlah dan volume pembuangan tambahan yang signifikan

- (4) Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
- (5) Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi.
- g) Produk dan Jasa
 - (1) Tingkat dampak mitigasi terhadap lingkungan produk dan jasa
 - (2) Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori.
- h) Kepatuhan

Nilai moneter denda dan jumlah total sanksi non-moneter yang signifikan atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan.
- i) Kepatuhan
 - (1) Nilai moneter denda dan jumlah total sanksi non-moneter yang signifikan atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan.
- j) Transportasi

Dampak lingkungan yang signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja.
- k) Lain-lain

Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.

- l) Evaluasi pemasok atas lingkungan
 - (1) Persentase penyaringan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
 - (2) Dampak lingkungan negatif secara signifikan terhadap aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
- m) Mekanisme pengaduan masalah lingkungan
 - (1) Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.

3) Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi. Dimensi sosial dari Sustainability reporting menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan resiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu terkait masyarakat seperti komunitas, korupsi, kebijakan public, anti-trust dan monopoli.⁸⁶

- a) Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja

⁸⁶ Mochamad Rizki Triansyah Bukhori dan Dani Sopian, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan," SIKAP, Vol 2 (No. 1), 2017, hal 36.

- (1) Kepegawaian
 - (a) Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, jenis kelamin, dan wilayah
 - (b) Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
 - (c) Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jenis kelamin.
- (2) Hubungan Manajemen/
Ketenagakerjaan
 - (a) Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
- (3) Kesehatan dan Keselamatan Kerja
 - (a) Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemenpekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
 - (b) Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan jenis kelamin

- (c) Pekerja yang sering terserang atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
 - (d) Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.
- (4) Pelatihan dan Pendidikan
- (a) Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut jenis kelamin dan menurut kategori karyawan
 - (b) Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
 - (c) Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut jenis kelamin dan kategori karyawan.
- (5) Keberagaman dan Kesetaraan Peluang.

Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.

- (6) Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki.

Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki

menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.

(7) Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan

(a) Persentase penyaringan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan

(b) Dampak negatif dari aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil.

(8) Mekanisme Pengaduan Praktik Tenaga Kerja.

Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi.

b) Hak Asasi Manusia

(1) Investasi

(a) Jumlah dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia

(b) Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih.

(2) Non-diskriminasi

Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil

(3) Kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama

(a) Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.

(4) Pekerja Anak

Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.

(5) Pekerja Paksa atau Wajib Kerja.

Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.

(6) Praktik Pengamanan.

Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi.

(7) Hak Adat.

Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.

(8) Asesmen.

Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia.

(9) Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia

(a) Persentase penyaringan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia

(b) Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil.

(10) Mekanisme Pengaduan Hak Asasi Manusia

(a) Angka pengaduan hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan yang resmi.

c) Masyarakat

(1) Masyarakat Lokal

(a) Persentase operasi dengan melibatkan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan

(b) Operasi dengan dampak negatif dari aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local.

- (2) Anti-Korupsi
 - (a) Jumlah dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
 - (b) Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
 - (c) Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
- (3) Kebijakan Publik

Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat.
- (4) Anti Kebiasaan Persaingan

Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti kepercayaan, serta praktik monopoli dan hasilnya.
- (5) Kepatuhan

Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang.
- (6) Asesmen Pemasok atas Dampak Terhadap Masyarakat
 - (a) Persentase penyaringan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
 - (b) Dampak negatif dari aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
- (7) Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat.

Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.

- d) Tanggungjawab atas Produk
 - (1) Kesehatan Keselamatan Pelanggan
 - (a) Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
 - (b) Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasilnya.
 - (2) Pelabelan Produk dan Jasa
 - (a) Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
 - (b) Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
 - (c) Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan.
 - (3) Komunikasi Pemasaran

- (a) Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
 - (b) Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil.
- (4) Privasi Pelanggan
Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
- (5) Kepatuhan.
Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan terkait.

b. Pengukuran Sustainability Report

Dalam pedoman GRI Standards, pengungkapan *sustainability report* digunakan dengan membandingkan total pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan total indikator yang distandarisasi oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI). Jumlah indikator yang menjadi standarisasi oleh GRI sebanyak 91 item. Pengungkapan dalam *sustainability report* yang telah dilakukan perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) sesuai dengan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial.⁸⁷ Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu

⁸⁷ Rizka Nafi'a, "Pengaruh Sustainability Report dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada National Sustainability Center (NCSR) Awardee Tahun 2016-2019)," Skripsi (2021): 52-53.

item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dihitung dengan rumus SRDI yaitu jumlah item yang diungkapkan perusahaan tersebut dibagi dengan jumlah item yang diharapkan (91) pada *sustainability report*.⁸⁸

c. Manfaat Pengungkapan *Sustainability Report*

1) Manfaat Internal Laporan Keberlanjutan

Secara internal, *sustainability report* perusahaan Indonesia penting karena memungkinkan perusahaan memperkirakan dampak operasi mereka terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Melalui data terperinci dan bermakna yang dikumpulkan untuk laporan keberlanjutan, perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan operasi mereka dan mengurangi biaya operasi. Dengan perkembangan *sustainability report* di Indonesia, Mereka tidak hanya menjadi lebih siap untuk mengoptimalkan dan mengurangi konsumsi energi.

Pada waktu yang sama, pengambilan data ini membutuhkan upaya yang dilakukan bersamaan dengan berbagai departemen. Sebagai hasil dari pembuatan data, karyawan sering kali menjadi lebih sadar bahwa perusahaan yang berfokus pada CSR dan keberlanjutan meningkatkan retensi karyawan dan menurunkan turnover (dan biaya) dan

⁸⁸ D Anggraeni, "BAB III Metode Penelitian," Repository STEI (2022): 23-24. <http://repository.stei.ac.id>

pada akhirnya meningkatkan branding perusahaan.⁸⁹

2) Manfaat External Laporan Keberlanjutan

Dalam hal manfaat eksternal, perkembangan *sustainability report* di Indonesia dapat membantu perusahaan terlibat lebih baik dengan pihak-pihak yang berkepentingan. *Sustainability report* perusahaan Indonesia membantu pemangku kepentingan untuk menyadari apakah perusahaan berkontribusi positif untuk meminimalkan dampak negatif bahaya lingkungan atau hanya berfokus pada peningkatan keuntungan bagi manajer dan investornya.

Berikut ini adalah manfaat dari laporan keberlanjutan untuk pihak eksternal adalah:

- a) Mengurangi dampak negatif lingkungan, sosial dan tata kelola.
- b) Meningkatkan reputasi dan loyalitas merek.
- c) Memungkinkan pemangku kepentingan eksternal untuk memahami nilai sebenarnya dari organisasi.
- d) Menunjukkan bagaimana organisasi mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh harapan tentang pembangunan berkelanjutan.⁹⁰

⁸⁹ Admin Swiss Cham, “Ketahui lebih lanjut mengenai sustainability report perusahaan Indonesia dan manfaatnya,” Indonesia Sustainability 4.0 Network, 19 Agustus (2023), <https://Indonesiasustainability.com>

⁹⁰ Ibid.

d. *Sustainability Report* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam pelaporan tanggung jawab perusahaan ditunjukkan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan masyarakat. Dalam sudut pandang Islam, seseorang harus mampu menjadi khalifah fil ardh, yang mana bahwa manusia menyembah tuhan tidak hanya sebatas mengerjakan ritual keagamaan seperti sholat, puasa, zakat, beramal, dan lain lain. Akan tetapi manusia juga mempunyai kewajiban menjaga alam semesta dengan semua komponennya sebagai upaya mencapai kemaslahatan.⁹¹

Sebagaimana firman Allah dalam Surah QS An.Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha

⁹¹ Dessy Noor Farida dan Naili Saadah, “Etika Pertanggungjawaban Lingkungan Dalam Bingkai Alqur’an”, EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 7, No. 2, (2019): 346-348.

Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S. An-Nisa [4]: 58).

Tafsir Surat An-Nisa': 58, Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kalian) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kalian menetapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kalian. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Allah ﷻ memberitahukan bahwa Dia memerintahkan agar amanat-amanat itu disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Di dalam hadits Al-Hasan, dari Samurah, disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ telah bersabda: “Sampaikanlah amanat itu kepada orang yang mempercayaimu, dan janganlah kamu berkhianat terhadap orang yang berkhianat kepadamu.” Hadis riwayat Imam Ahmad dan semua pemilik kitab sunan. Makna hadits ini umum mencakup semua jenis amanat yang diharuskan bagi manusia untuk menyampaikannya. Amanat tersebut antara lain yang menyangkut hak-hak Allah ﷻ atas hamba-hamba-Nya, seperti shalat, zakat, puasa, kifarat, semua jenis nazar, dan lain sebagainya yang semisal yang dipercayakan kepada seseorang dan tiada seorang hamba pun yang melihatnya. Juga termasuk pula hak-hak yang menyangkut hamba-hamba Allah sebagian dari mereka atas sebagian yang lain, seperti semua titipan dan lain-lainnya yang merupakan subjek titipan tanpa ada bukti yang menunjukkan ke arah itu.

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu

Ismail Al-Ahmasi, telah menceritakan kepada kami Waki', dari Sufyan, dari Abdullah ibnu Saib, dari Zazan, dari Abdullah ibnu Mas'ud yang mengatakan, "Sesungguhnya syahadat itu menghapus semua dosa kecuali amanat." Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa di hari kiamat kelak seseorang diajukan (ke hadapan pengadilan Allah). Jika lelaki itu gugur di jalan Allah, dikatakan kepadanya, "Tunaikanlah amanatmu." Maka lelaki itu menjawab, "Bagaimanakah aku akan menunaikannya, sedangkan dunia telah tiada?" Maka amanat menyerupakan dirinya dalam bentuk sesuatu yang terdapat di dalam dasar neraka Jahannam. Maka lelaki itu turun ke dasar neraka, lalu memikulnya di atas pundaknya.

Muhammad ibnul Hanafiyah mengatakan bahwa amanat ini umum pengertiannya menyangkut bagi orang yang berbakti dan orang yang durhaka. Abul Aliyah mengatakan bahwa amanat itu ialah semua hal yang mereka diperintahkan untuk melakukannya dan semua hal yang dilarang mereka mengerjakannya. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id, telah menceritakan kepada kami Hafs ibnu Gayyas, dari Al-A'masy, dari Abud-Duha, dari Masruq yang mengatakan bahwa Ubay ibnu Ka'b pernah mengatakan, "Termasuk ke dalam pengertian amanat ialah memelihara farji bagi seorang wanita." Ar-Rabi' ibnu Anas mengatakan bahwa wanita termasuk amanat yang menyangkut antara kamu dan orang lain. Ali ibnu Abu Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan firman-Nya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya."

Penyebab turunnya ayat ini berkaitan dengan Usman tersebut ialah ketika Rasulullah ﷺ mengambil kunci pintu Ka'bah dari tangannya pada hari kemenangan atas kota Mekah, kemudian Rasulullah ﷺ mengembalikan kunci itu kepadanya (setelah ayat ini diturunkan). Muhammad ibnu Ishaq mengatakan sehubungan dengan perang kemenangan atas kota Mekah, telah menceritakan kepadaku Muhammad ibnu Ja'far ibnu Zubair, dari Ubaidillah ibnu Abdullah ibnu Abu Saur, dari Safiyyah binti Syaibah, bahwa ketika Rasulullah ﷺ turun di Mekah, semua orang tenang. Maka beliau ﷺ keluar hingga sampai di Baitullah, lalu melakukan tawaf di sekelilingnya sebanyak tujuh kali dengan berkendaraan, dan beliau mengusap rukun Hajar Aswad dengan tongkat yang berada di tangannya. Selesai tawaf, beliau memanggil Usman ibnu Talhah, lalu mengambil kunci pintu Ka'bah darinya. Kemudian pintu Ka'bah dibukakan untuk Nabi ﷺ, lalu Nabi ﷺ masuk ke dalamnya. Ketika berada di dalam beliau melihat patung burung merpati yang terbuat dari kayu, maka beliau mematahkan patung itu dengan tangannya, lalu membuangnya. Setelah itu beliau berhenti di pintu Ka'bah, sedangkan semua orang dalam keadaan tenang dan diam dengan penuh hormat kepada Nabi ﷺ; semuanya berada di masjid.

Allah memerintahkan kepada kalian untuk menyampaikan amanat-amanat tersebut dan memutuskan hukum dengan adil di antara manusia serta lain-lainnya yang termasuk perintah-perintah-Nya dan syariat-syariat-Nya yang sempurna lagi agung dan mencakup semuanya. Firman Allah ﷻ: “Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (An-Nisa: 58) Maha

Mendengar semua ucapan kalian lagi Maha Melihat semua perbuatan kalian. Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Abu Zar'ah, telah menceritakan kepada kami Yahya ibnu Abdullah ibnu Bukair, telah menceritakan kepada kami Abdulah ibnu Luhai'ah, dari Yazid ibnu Abu Habib, dari Abul Khair, dari Uqbah ibnu Amir yang menceritakan bahwa ia pernah melihat Rasulullah ﷺ sedang membaca ayat ini, yaitu firman-Nya: “Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (An-Nisa: 58) Lalu beliau ﷺ bersabda: “Maha Melihat segala sesuatu.” Ibnu Abu Hatim mengatakan pula, telah menceritakan kepada kami Yahya Al-Qazwaini, telah menceritakan kepada kami Al-Muqri (yakni Abu Abdur Rahman Abdullah ibnu Yazid), telah menceritakan kepada kami Harmalah (yakni Ibnu Imran), bahwa At-Tajibi Al-Masri pernah menceritakan bahwa dia mendengar hadits ini dari Yunus yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar Abu Hurairah membaca firman-Nya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.” (An-Nisa: 58) sampai dengan firman-Nya: “Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kalian. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (An-Nisa: 58)

Abu Hurairah meletakkan jari jempolnya pada telinganya, sedangkan jari yang berikutnya ia letakkan pada matanya, lalu ia berkata bahwa demikianlah yang pernah ia lihat dari Rasulullah ﷺ ketika membaca ayat ini, lalu beliau ﷺ meletakkan kedua jarinya pada kedua anggota tersebut (telinga dan mata). Abu Zakaria mengatakan bahwa Al-Muqri memperagakannya kepada kami. Kemudian

Abu Zakaria meletakkan jari jempolnya yang kanan pada mata kanannya dan jari berikutnya pada telinga kanannya. Lalu ia mengatakan, "Al-Muqri memperagakan seperti ini kepada kami." Imam Abu Dawud, Imam Ibnu Hibban di dalam kitab sahihnya, Imam Hakim di dalam kitab mustadraknya dan Ibnu Mardawaih di dalam kitab tafsimya telah meriwayatkan melalui hadits Abu Abdur Rahman Al-Muqri berikut sanadnya dengan lafal yang serupa.

Ayat di atas menggambarkan bahwa Allah memerintahkan setiap manusia untuk berlaku adil agar perusahaan dapat melaksanakan transparansi dan keterbukaan kepada investor maupun publik. Ayat di atas juga memerintahkan untuk seorang pekerja agar melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan agar para pekerja tidak melakukan tindakan yang menyalahi aturan seperti korupsi, penyalahgunaan wewenang serta kecurangan-kecurangan lainnya.⁹²

Dalam perspektif Ekonomi Islam tentang pelaporan sosial adalah pemahaman tentang konsep akuntabilitas, keadilan sosial dan kepemilikan yang penting untuk hubungan sosial. Pemahaman ini kemudian akan memungkinkan untuk mengembangkan tolok ukur untuk konten pengungkapan sosial yang dapat diharapkan dilakukan oleh bisnis yang mengklaim mematuhi Syariah. Pertanggungjawaban lingkungan merupakan bagian dari etika bisnis perusahaan perusahaan tidak diatur spesifik dan detail pelaksanaannya dalam undang-undang. Tetapi hal tersebut bukan berarti perusahaan tidak ada

⁹² <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-282#>

kewajiban dalam pelestarian alam, karena dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas semua perusahaan harus menerbitkan sustainability report sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial dan lingkungan.⁹³

B. Hipotesis

1. Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap *Return on Equity (ROE)*.

Sustainability report mencakup tiga aspek yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial. *Sustainability report* perusahaan memiliki bukti nyata bahwa perusahaan telah menjalankan pertanggungjawaban tidak hanya pada aspek keuangan tetapi juga memperhatikan aspek non keuangan (lingkungan dan sosial). Perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan, pendapatan dan investasi.⁹⁴ *Sustainability report* ditujukan sebagai bentuk bukti pertanggung jawaban perusahaan terhadap para pemangku kepentingan dan bukti bahwa perusahaan berada dalam batasan peraturan yang ada hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dan teori legitimasi.⁹⁵

Menurut teori legitimasi ini berkaitan dengan pentingnya penerapan *Sustainability Report* pada perusahaan. Perusahaan semestinya beroperasi bukan hanya sekedar mencari keuntungan atau profit saja,

⁹³ Dessy Noor Farida dan Naili Saadah, "Etika Pertanggungjawaban Lingkungan Dalam Bingkai Alqur'an", EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 7, No. 2, (2019): 346-348.

⁹⁴ Mutmainnah dan Antung Noor Asiah, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan," SPREAD, Volume 10 (2) Oktober (2021): 58.

⁹⁵ Aprilian Tsalatsa, "Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan," Skripsi (2019).

melainkan harus memastikan bahwa norma yang ada dalam masyarakat sekitar baik itu secara ekonomi, lingkungan maupun sosial harus terpenuhi, sehingga perusahaan dapat beroperasi selaras dengan masyarakat sehingga kehadiran dari perusahaan tersebut akan dapat terus berlanjut.⁹⁶ Apabila organisasi memberikan kontribusi sosial, maka keberadaan perusahaan dan aktivitas yang dilakukan mendapat ‘status’ atau ‘restu’ dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi.⁹⁷

Sedangkan menurut teori *stakeholder* dibentuknya *sustainability report* sebagai upaya yang dilakukan dalam menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan masing-masing pihak. Karena dalam *sustainability report* terdapat informasi yang transparan terkait posisi dan aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.⁹⁸ Nilai ROE yang meningkat dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa *Sustainability Report* dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dimana semakin terpenuhinya indeks pengungkapan maka kinerja perusahaan juga meningkat.⁹⁹

⁹⁶ Dewi, “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Management: A Political Cost Perspective,” Tesis Universitas Diponegoro, Semarang (2014).

⁹⁷ Ghozali, Imam dan A. Chariri, “Teori Akuntansi,” Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, (2007).

⁹⁸ Widya Apriliana, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2019-2022),” Skripsi (2023).

⁹⁹ Rida Idowati Dkk, “Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan 50 Biggest Market Capitalization Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019),” Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (Simba) Ii Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pgrri Madiun Oktober (2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah dan Antung Noor Asiah pada tahun 2021 memperoleh hasil *sustainability report* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE), sehingga dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan *sustainability report* bahwa dengan menerbitkan *sustainability report* maka para investor dan *stakeholder* tidak ragu untuk membeli saham perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa *sustainability report* akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan. Para investor memiliki ketertarikan dengan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi, sehingga investor bersedia menanamkan modal mereka ke perusahaan tersebut.¹⁰⁰

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Yudi Partama Putra dan Tekad Adi Subroto pada tahun 2022 memperoleh hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROE). Pengungkapan *sustainability report* dan aktivitasnya sejalan dengan peningkatan komitmen investasi *stakeholder* yang berarti komitmen atas uang atau sumber daya lain dengan harapan mendapatkan return atas ekuitas di masa yang akan datang.¹⁰¹

H1 : Sustainability Report berpengaruh positif dan

¹⁰⁰ Mutmainnah dan Antung Noor Asiah, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan," SPREAD, Volume 10 (2) Oktober (2021): 64.

¹⁰¹ Yudi Partama Putra dan Tekad Adi Subroto, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," Jurnal Ekombis Review, Vol. 10 No. 2, Juli (2022): 1336.

signifikan terhadap *Return on Equity (ROE)*.

2. Pengaruh *Sustainability Report Terhadap Current Ratio (CR)*.

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah meningkatnya suatu nilai perusahaan. apabila perusahaan tersebut memperhatikan laporan pertanggungjawaban dengan dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan secara berkelanjutan maka stakeholder akan tertarik pada perusahaan. Pengungkapan *sustainability reporting (SR)* mempunyai banyak manfaat bagi perusahaan, perusahaan secara langsung akan disukai konsumen maupun masyarakat dan investor.¹⁰²

Menurut teori legitimasi ini berkaitan dengan pentingnya penerapan *Sustainability Report* pada perusahaan. Perusahaan semestinya beroperasi bukan hanya sekedar mencari keuntungan atau profit saja, melainkan harus memastikan bahwa norma yang ada dalam masyarakat sekitar baik itu secara ekonomi, lingkungan maupun sosial harus terpenuhi, sehingga perusahaan dapat beroperasi selaras dengan masyarakat sehingga kehadiran dari perusahaan tersebut akan dapat terus berlanjut.¹⁰³ Apabila organisasi memberikan kontribusi sosial, maka keberadaan perusahaan dan aktivitas yang dilakukan mendapat 'status' atau 'restu' dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan

¹⁰² Rida Idowati Dkk, "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan 50 Biggest Market Capitalization Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)," Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (Simba) Ii Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pgrri Madiun Oktober (2020).

¹⁰³ Dewi, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Management: A Political Cost Perspective," Tesis Universitas Diponegoro, Semarang (2014).

tersebut beroperasi.¹⁰⁴ Sedangkan menurut teori *stakeholder* dibentuknya *sustainability report* sebagai upaya yang dilakukan dalam menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan masing-masing pihak. Karena dalam *sustainability report* terdapat informasi yang transparan terkait posisi dan aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial.¹⁰⁵

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang tinggi. Salah satu pengungkapan tersebut adalah *sustainability report* yang merupakan suatu bentuk laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang juga mengungkapkan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* diharapkan mampu meningkatkan dukungan stakeholder yang dapat mendorong investasi yang masuk sehingga dari investasi tersebut dapat digunakan untuk membiayai kewajiban perusahaan sehingga likuiditas perusahaan meningkat.¹⁰⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Putu Pradnyan Puspita Dewi, I Putu Mega Juli Semara Putra dan I Dewa Made Endiana memperoleh hasil *sustainability report* berpengaruh positif terhadap Current Ratio (CR). Informasi dalam *Sustainability Report* dapat menjadi pertimbangan khusus bagi pihak

¹⁰⁴ Ghozali, Imam dan A. Chariri, "Teori Akuntansi," Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, (2007).

¹⁰⁵ Widya Apriliana, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2019-2022)," Skripsi (2023).

¹⁰⁶ Ida Ayu Putu Pradnyan Puspita Dewi Dkk, "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,".

eksternal perusahaan termasuk konsumen untuk membeli produk-produk perusahaan dan berdampak pada meningkatnya aktiva lancar perusahaan, baik kas maupun piutang. Dengan meningkatnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan *Current Ratio* (CR).¹⁰⁷ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla dan Yuliandhari pada tahun 2018 yang menunjukkan hasil bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh positif signifikan terhadap *Current Ratio* (CR).¹⁰⁸

H2 : *Sustainability Report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Current Ratio* (CR).

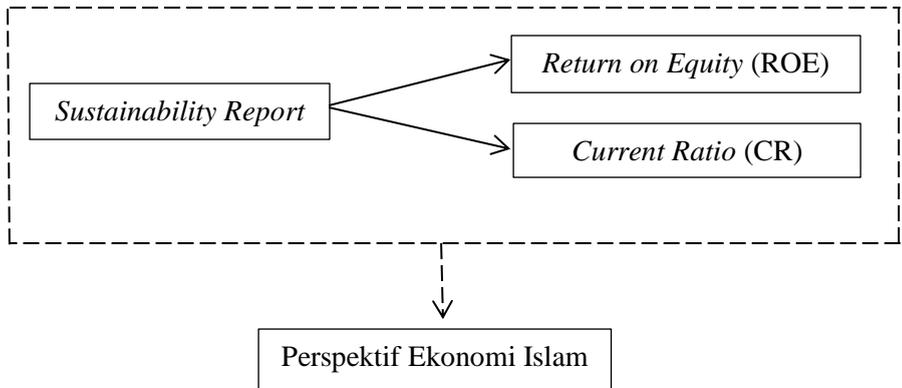
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Kerangka berpikir adalah suatu dasar penelitian yang mencakup penggabungan anatar teori, observasi, fakta, serta kajian pustaka yang akan dijadikan landasan dalam melakukan karya tulis ilmiah.¹⁰⁹ Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu : *Sustainability Report* sebagai variabel X (yang mempengaruhi) dan Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan ROE dan CR sebagai variabel Y (yang dipengaruhi).

¹⁰⁷ Ibid.

¹⁰⁸ Yudi Partama Putra dan Tekad Adi Subroto, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ekombis Review*, Vol. 10 No. 2, Juli (2022): 1330.

¹⁰⁹ Reza Firmansyah dan Farida Idayati, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 10, Nomor 4, April (2021): 14.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) periode 2020-2022. Faktor-faktor tersebut terdiri dari *sustainability report*. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Nilai yang diperoleh pada variable *Sustainability Report* Terhadap *Return on Equity* (ROE) yaitu sebesar, nilai signifikansi SR sebesar 0.0161 berarti < 0.05 sehingga H_1 diterima H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* (SR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity* (ROE). Hal ini berarti semakin terpenuhinya indeks atau item-item pada penilaian *sustainability report* maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan. Pengungkapan *sustainability report* sejalan dengan peningkatan komitmen investasi stakeholder yang mengartikan bahwa komitmen atas uang atau sumber daya lain yang dikeluarkan dengan harapan mendapatkan return atas ekuitas dimasa yang akan datang. *Sustainability report* dianggap dapat menaikkan laba bersih.
2. Nilai yang diperoleh pada variable *Sustainability Report* Terhadap *Current Ratio* (CR) yaitu sebesar, nilai signifikansi *sustainability report* 0.5032 berarti > 0.05 , sehingga H_0 diterima H_2 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa SR tidak berpengaruh signifikan terhadap CR. Hal ini dapat diartikan bahwa *sustainability activities* dan pengungkapannya tidak langsung berhubungan dengan aset lancar dan

kewajiban lancar perusahaan, namun tergantung terhadap tingkat kepekaan dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitar yang berada dilingkungan perusahaan tersebut.

3. *Sustainability report* dan Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

- a. Kinerja Keuangan dalam perspektif Islam adalah merupakan salah satu sarana hidup dan aktivitas yang mempunyai peran yang penting dalam kehidupan sosial. Bekerja sebagaimana dianjurkan oleh agama, bahkan bekerja sering dijadikan tolak ukur untuk menilai seseorang. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah bagaimana cara manusia mengelola keuangan yang ada baik itu keuangan pribadi maupun keuangan perusahaan diharapkan untuk dapat dikelola dengan sebaik-baiknya dan dengan cara transparan.
- b. Sedangkan *sustainability report* dalam perspektif ekonomi Islam yakni, bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan masyarakat. Pertanggungjawaban lingkungan merupakan bagian dari etika bisnis perusahaan perusahaan tidak diatur spesifik dan detail pelaksanaannya dalam undang-undang. Tetapi hal tersebut bukan berarti perusahaan tidak ada kewajiban dalam pelestarian alam, karena dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas semua perusahaan harus menerbitkan *sustainability report* sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial dan lingkungan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka rekomendasi yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan sebagai pihak perusahaan memperhatikan beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi kinerja keuangan dan berupaya untuk memperbaiki hal yang kurang baik sehingga perusahaan dapat melakukan atau menjalankan proses industri dengan baik terutama dalam proses publikasi laporan keuangan yang berguna bagi stakeholder. Dan juga perusahaan sebaiknya semakin melakukan aktivitas sustainability report dengan cara memenuhi semua indeks atau item-item yang harus dilakukan agar terciptanya perusahaan yang baik, yang tidak hanya mengedepankan urusan laba saja tetapi mementingkan masyarakat dan lingkungan sekitar.

2. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian tidak hanya pada data sekunder yang terbatas namun diharapkan dapat menggali informasi yang lebih relevan sehingga permasalahan audit report lag dapat diminimalisir dengan dilakukannya penelitian. Dan dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan bahan referensi yang dapat digunakan penelitian selanjutnya, dan karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 (satu) variabel independen (bebas) dan periode tahun penelitian hanya 3 tahun, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar bisa lebih memperbanyak atau meneliti variabel independen lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EViews* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016): 275.
- Dr.Rahayu SE,Akt.MM, Kinerja Keuangan Perusahaan, ed (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) 2020), 22.
- Ghozali, Imam dan A. Chariri, “Teori Akuntansi,” Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, (2007).
- Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013): 96.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012): 98.
- Mahyus Ekananda, *Analisis Ekonometrika Data Panel, Edisi 2* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 128.
- Prof. Dr. H. M. Sidik Priadana, M.S. dan Denok Sunarsi S.Pd., M.M., CHT, Metode penelitian kuantitatif, (Tangerang:Pascal Books, 2021): 24.
- Rezzy Eko Caraka, Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* (Jawa Timur: Wade Group, 2017): 1.
- Rudianto, “Pasar Modal & Manajemen Portofolio,” (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Shochrul R. Ajija, et. al. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*).
- Wiratna, Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015): 174.

Jurnal

- A.Aprintina, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktiva Produktif, Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Pada Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2011-2017),” Raden Intan Repository (2019): 105.
- Admin Swiss Cham, “Ketahuilah lebih lanjut mengenai *sustainability report* perusahaan Indonesia dan manfaatnya,” Indonesia *Sustainability* 4.0 Network, 19 Agustus (2023).

- Ajija et al., Cara Cerdas Menguasai Eviews, 51–52.
- Anggi Rizki Amalia dkk, “Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating,” (*Humanities, Management and Science Proceedings*), Vol. 1, No. 2, Juni (2021): 133.
- Aprilian Tsalatsa, “Pengaruh *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan,” Skripsi (2019).
- Asna, “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur,” Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya, (2017): 2.
- Azis dan Hartono, “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3) (2017): 1.
- BEMFA MIPA UM, “kasus: kilas balik 16 tahun lumpur lapindo,” Universitas Negeri Malang (2023).
- Caesaria dan Basuki, “*The study of sustainability report disclosure aspects and their impact on the companies’ performance*,” *SHS Web Conferences* (2018): 49.
- D Anggraeni, “BAB III Metode Penelitian,” Repository STEI (2022): 23-24.
- Dea Eka Manisa dan F. Defung, “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Forum Ekonomi*, Volume 19 (2), (2017): 175.
- Dessy Noor Farida dan Naili Saadah, “Etika Pertanggungjawaban Lingkungan Dalam Bingkai Alqur’an”, *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 7, No. 2, (2019): 346-348.
- Dewi, “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Management: A Political Cost Perspective*,” Tesis Universitas Diponegoro, Semarang (2014).
- Dewi, K. E. C., & Sudana, I. P. “Sustainability Reporting Dan Profitabilitas (Studi Pada Pemenang Indonesian *Sustainability Reporting Awards*)”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1) (2015): 1-7.

- Didik Noordiatmoko, Sekolah Tinggi, and Ilmu Ekonomi Tribuana, "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018," *Jurnal Parameter* 5, no. 4 (2020): 38–51.
- Dwi Sri Fathonah dan Fitri LaelaWijayati, "Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Reporting," *Accounting and Finance Studies* Vol. 2 No. 1 (2022): 40. DOI: 10.47153/afs21.3172022
- Eko Cahyo Mayndarto, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam melalui Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2022: 5-6.
- Eni Haryani, Analisis Pengukuran Kinerja Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Berdasarkan Masalah Scorecard (Tesis: Program Pascasarjan Universitas Negeri Islam Sumatera utara, 2018): 42.
- Ersyafdi, I. R., & Irianti, P. W. D, "Pengaruh Faktor Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*," *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 6(2), (2022): 57.
- Fara Ardhita, "Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report LAG dalam Perspektif Ekonomi Islam," Skripsi 2023.
- FJ Dinata, "Laporan keuangan menurut PSAK No. 1", Repository STEI.
- G.Giovanita "Pengungkapan *Sustainability Report*," E-journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2020.
- Gora M.O Sagala dan Jumiadi A.W, "Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017", *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia UNIMED*, Vol : 8, No.2 (2020): 40.
- Hanifa, "Ekonomi dalam perspektif Islam," Kompasiana.com 14 September (2016).
- Hariyanto, "*Return on Equity* (ROE): pengertian, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangannya," Ajaib, 2022.

- Hotibul Umami Dan Anindhyta Budiarti, “Pengaruh Cr, Tato Dan Der Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverages Di Bei,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* : Volume 8, Nomor 6, Juni (2019): 2.
- I Gede Nyoman Mindra Jaya, “Kajian Analisis Regresi Dengan Data Panel, Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA”, 2009, 51–58.
- I Sujatnika, “BAB I Pendahuluan 1.1 Latar Belakang Masalah,” *Undiksha Repository* (2022).
- Ida Ayu Putu Pradnyan Puspita Dewi Dkk, “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,”.
- Ima Amaliah, Aan Julia, dan Westi Riani, Pengaruh Nilai Islam Terhadap Kinerja Kerja, *Jurnal Mimbar*. Vol 29 No. 3 (2013): 167.
- Indah Shafirah Pratama dan Dwi Risma Deviyanti, “Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap institutional ownership pada perusahaan high-profile yang listing di bursa efek Indonesia,” *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, Volume. 18 Issue 3 (2022): 542.
- Ivana Deva Rukmana, “*Current Ratio*: Definisi, Manfaat, Rumus, dan Contoh Perhitungan”, *Konsultanku*, 2023.
- Juwita Puspitandari dan Aditya Septiani, “Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* Terhadap Kinerja Perbankan,” Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017.
- Kristianti, (2018) “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Akuntansi Dewantara*, 2(1), (2018): 56.
- Mariya Safitri, Saifudin, Implikasi Karakteristik Perusahaan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Sustainability Report, *JBE* Vol. 4 , No. 1,(2019): 13.
- Mochamad Rizki Triansyah Bukhori dan Dani Sopian , “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Sitem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan*, Vol 2, No.1 (2017): 35.
- Muhammad Iqbal Hadi, “Analisis Laporan Keuangan Quartal 1 2019 Menggunakan Rasio Likuiditas pada Minimarket Syar’e Mart”, *Skripsi (Universitas Islam Indonesia: 2019)*: 9.

- Muhammad Rahadian Sentosa dan Afrizon, “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran KAP dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan”.
- Mumtazatur Rahmatin dan Ika Neni Kristanti, “Pengaruh *Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,*” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2(4) Agustus 2020.
- Mutmainnah dan Antung Noor Asiah, “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan,*” *SPREAD, Volume 10 (2) Oktober 2021: 54-67.*
- Naura Athifa, “Persepsi *Urgency Sustainability Reporting Berdasarkan Islamic Social Reporting (Isr) Index,*” Skripsi (2020).
- Norisianah, “Pengaruh *Return On Eequity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debit To Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Eefek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2017,*” Skripsi (Universitas Buddhi Dharma:2019): 17.
- Novi Shintia, “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015,” *Jurnal Ilmiah Manajemen* 1, no. 1 (2017): 41–63.
- NR Mursalim, “Analisis pengukuan kinerja keuangan berdasarkan *Return On Equity (Roe) Dan Return On Asset (Roa) Pada Pt. Indosat Tbk Periode 2013-2017,*” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurul Aisyiah, Darminto, dan Achmad Husaini, “Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode Eva (*Economic Value Added*) (Studi Pada Pt. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 2 No. 1 Mei (2013): 110.*
- Pratama, “bab III objek dan metode penelitian,” *Repository Universitas Siliwangi (2023).*
- Reza Firmansyah dan Farida Idayati, “Pengaruh *Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan,*” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 4, April (2021): 14.*

- Rida Idowati Dkk, “Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan 50 Biggest Market Capitalization Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019),” Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (Simba) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pgrri Madiun Oktober (2020).
- Rizka Nafi’a, “Pengaruh *Sustainability Report* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada National *Sustainability Center* (NCSR) Awardee Tahun 2016-2019),” Skripsi (2021): 52-53.
- Rizqy Fadhlina Putri, Shita Tiara dan Rini Fadhillah Putri, “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan” *Jurnal Bisnis Net* Volume : 6 No. 1 (2023).
- Setiadi, Abbas, dan Hidayat, “Karakteristik perusahaan, komisaris independen dan pengungkapan *sustainability reporting*, “*J. Akuntansi dan Keuangan.*, Vol.10, no.8.
- Siti Tuminah, Martha Suhardiyah, dan Aristha Purwanthari Sawitri, “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan,” *Publikasi Ilmiah Akuntansi* Vol. 1, No. 1, (2019): 1077.
- Sujarweni, Metode Penelitian: 1.
Surya Irma dan Nanik Lestari, “Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol. 5, No. 2 (2021): 37.
- Susanto, Yohannes Kurniawan dan Josua Tarigan, “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan,” *Business Accounting Review*, 4(1), (2013): 6.
- Syahputra, S., Sukma, L., dan Wibawa, J. (2019). Model Kebijakan Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. *Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), (2019): 18.
- Tria Mei Diana, Madnasir, dan Syamsul Hilal, “Pemodelan analisis risiko pada saham syariah: pendekatan dengan daily earning at risk (DEAR),” *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, Volume. 19 Issue 2 (2023).
- Widya Apriliana, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2019-2022),” Skripsi (2023).

- Widya Apriliana, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk 2019-2022),” Skripsi (2023).
- Yudi Partama Putra dan Tekad Adi Subroto, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Ekombis Review*, Vol. 10 No. 2, Juli (2022): 1330.
- Yunarti Ulandari, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pt Clipan Finance Indonesia. Tbk Tahun 2017-2022),” Skripsi (2023): 17.
- Yuniep Mujiati Suidah, “Pengungkapan sustainability report dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan,” *Management and Business Review*, 4 (1) 2020.

Website

<http://bem.fmipa.um.ac.id>

<http://e-journal.uajy.ac.id>

<http://repo.undiksha.ac.id>

<http://repository.radenintan.ac.id>

<https://ajaib.co.id>

<https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

<https://Indonesiasustainability.com>

<https://konsultanku.co.id>

<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-282#>

<https://www.kompasiana.com>

<https://www.pwc.com>

www.idx.co.id